

**PEMBELAJARAN BAHASA ARAB ERA DIGITAL:
PROBLEMATIKA DAN SOLUSI DALAM PENGEMBANGAN
MEDIA
(Studi Kasus Pembelajaran Bahasa Arab di Darul Lughah Banda
Aceh)**

SKRIPSI

Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Strata 1



**ABDUL AZIZ
NIM: 7200026**

**POGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA)
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)**

2024

ABSTRAK

Abdul Aziz, 2024, Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital: Promblematika dan Solusi Pengembangan Media (Studi Kasus Pembelajaran Bahasa Arab di Kanal Youtube Darullughah Banda Aceh). Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Institut Agama Islam Pematang (INSIP).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis problematika dan solusi dalam pengembangan media pembelajaran Bahasa Arab di era digital dengan studi kasus di Darul Lughah Al Arabiyah, Banda Aceh. Penggunaan teknologi digital telah merasuk ke berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan, mengubah paradigma pembelajaran konvensional menjadi lebih interaktif, dinamis, dan terintegrasi. Namun, penerapan teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Arab masih menghadapi berbagai tantangan yang signifikan.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan pengajar dan siswa, serta analisis dokumen terkait. Penelitian ini mengidentifikasi berbagai problematika dalam pembelajaran Bahasa Arab di era digital, antara lain keterbatasan akses teknologi, kendala teknis operasional, dan kurangnya kompetensi digital di kalangan pengajar. Keterbatasan akses teknologi meliputi ketersediaan perangkat digital dan koneksi internet yang stabil. Kendala teknis mencakup gangguan akses internet, perangkat keras yang tidak memadai, serta keterbatasan sumber daya dan anggaran. Kurangnya kompetensi digital di kalangan pengajar mencerminkan kebutuhan akan pelatihan dan dukungan yang sistematis.

Untuk mengatasi problematika tersebut, penelitian ini mengusulkan beberapa solusi strategis, yaitu pengembangan infrastruktur teknologi yang lebih memadai, pelatihan kompetensi digital secara berkala bagi pengajar, dan penyediaan materi ajar digital yang lebih menarik dan interaktif. Implementasi solusi ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran Bahasa Arab di Darul Lughah Al Arabiyah, memungkinkan siswa untuk mengakses dan memanfaatkan teknologi dengan optimal, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam memahami dan mengatasi tantangan dalam pembelajaran Bahasa Arab di era digital, serta menyusun solusi yang relevan dan efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di institusi pendidikan yang berfokus pada bahasa Arab.

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa Arab, Media Digital, Pengembangan Media Pembelajaran

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN MUNAQOSAH**

Pembimbing 1



Dr. Amirul Bahri, M.Si.
NIDN: 2116058602
Tanggal 29 Juli 2024

Pembimbing 2



Nova Khairul Anam, M.Pd
NIDN: 2126118701
Tanggal 30 Juli 2024

Mengetahui
Ketua Program Studi S1 PBA
INSIP



Aziz Muzayyin, M.Pd
NIDN: 2117069101

Nama : Abdul Aziz
NIM : 7200026
Angkatan : 2020
Judul Skripsi : PEMBELAJARAN BAHASA ARAB ERA DIGITAL:
PROBLEMATIKA DAN SOLUSI PENGEMBANGAN
MEDIA (Studi Kasus Pembelajaran Bahasa Arab di kanal
Youtube Darullughah Banda Aceh)

LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

Skripsi dengan Judul: “PEMBELAJARAN BAHASA ARAB ERA DIGITAL: PROBLEMATIKA DAN SOLUSI PENGEMBANGAN MEDIA (Studi Kasus Pembelajaran Bahasa Arab di Darul Lughah Banda Aceh)”

Yang disusun Oleh:

Nama : Abdul Aziz
NIM : 7200026

Telah dipertahankan dalam ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Institut Agama Islam Pematang (INSIP). Pada tanggal 05 Agustus 2024 dan diterima sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian Skripsi mahasiswa.

Panitia Ujian

Ketua Sidang



Hj. Srifiyanti, S.Ag., M.Si
NIDN. 21055067502
Penguji Utama I



Mustofa Kamal, S.Ag., M.Ag
NIDN. 2108117901
Pembimbing I

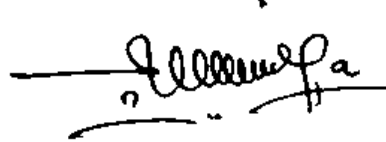


Dr. Amirul Bahri, M.Si
NIDN: 2116058602

Sekretaris Sidang



Asrul Faruq, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 2127098901
Penguji Utama II



Nisrokha, M.Pd
NIDN. 2101108102
Pembimbing II



Nova Khairul Anam, M.Pd
NIDN. 2126118701

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Strata 1 merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Bantul, 25 Juli 2024



ABDUL AZIZ

MOTTO

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim, no. 2699)

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ

“Barangsiapa yang menunjuki kepada kebaikan maka dia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengerjakannya.” (HR. Muslim no. 1893).

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur atas terselesaikan karya skripsi ini, sehingga penulis persembahkan kepada :

1. Allah *'azza wa jalla* yang selalu senantiasa memberi kasih sayang setiap saat dan juga kesehatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya tesis ini.
2. Kedua Orang Tua, Abi Taryadi dan Ummi Halimah yang tanpa lelah mendoakan dan mensupport segala bentuk kemudahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.
3. Kedua Orang Tua Istri, Abi Purnama dan Ummi Surati yang juga mendoakan dan mensupport sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.
4. Istri, Fifi Nur Azizah, S.Pd yang tak henti-hentinya memberi semangat dan support dalam hal apapun, sehingga hal itu menjadi energi tersendiri bagi peneliti untuk menyelesaikan karya tesis dengan cepat.
5. Anak-anakku, Muhammad Thaha Almubarak dan Sarfaraz Yusuf Almubarak yang dengan melihatnya memberikan peneliti semangat untuk segera menyelesaikan tesis dengan cepat.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah rabbil'amin. Segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan ridho sertakemudahan bagi penulis untuk menyelesaikan karya tulis berupa Tesis ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*, keluarganya, sahabatnya serta seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. *Aamiin yaa rabbal'amin.*

Skripsi ini berjudul "**Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital: Problematika dan Solusi Pengembangan Media (Studi Kasus Pembelajaran Bahasa Arab di Kanal Youtube Darullughah Banda Aceh)**". Skripsi ini merupakan karya ilmiah yang dihasilkan melalui penelitian sendiri oleh penulis. Secara teoritis, skripsi ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang Pendidikan Bahasa Arab. Secara teknis sesuai prosedural lembaga, skripsi ini diajukan kepada program Sarjana Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Pemaleang (INSIP) untuk memenuhi salah syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Penulis sadar keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini karena dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang paling mendalam kepada semua pihak yang terlibat. Dan penulis menyadari bahwa tiada yang sempurna di dunia ini, kecuali Sang Pencipta. Begitu pula dalam penelitian ini yang tentu masih banyak kekurangan. Sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran parapembaca sekalian agar dapat digunakan sebagai acuan dalam penulisan karya-karya selanjutnya. Semoga karya sederhana ini dapat dibaca dan mampu memberikan manfaat kepada siapapun.

Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Bantul, 25 Juli 2024

Abdul Aziz
7200026

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II	6
A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian	6
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	11
BAB III	15
A. Jenis Penelitian.....	15
B. Tempat dan Waktu Penelitian	16
C. Data dan Sumber Data	17
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	18
E. Prosedur Analisis Data	21
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	22
BAB IV	25
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	25
B. Temuan Penelitian.....	28
C. Pembahasan Temuan Penelitian	38
BAB V	51
A. Kesimpulan	51
B. Rekomendasi	52

C. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN.....	57
RIWAYAT HIDUP.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penggunaan teknologi pada era digital telah merasuk ke dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Dalam penjabaran Jill Shepherd, era digital, juga dikenal sebagai era informasi, ditandai oleh peningkatan kecepatan dan luasnya perputaran pengetahuan dalam ekonomi dan masyarakat. Teknologi digital mencatat atau mentransmisikan informasi dalam bentuk ribuan sinyal yang sangat kecil. Dalam era ini, banyak hal dilakukan dengan komputer dan sejumlah besar informasi dapat ditransmisikan.¹ Maka di era digital ini, teknologi informasi berbasis data seperti audio, foto, dan video, telah menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran, mengubah paradigma konvensional menjadi pembelajaran yang lebih interaktif, dinamis, dan terintegrasi.

Meskipun potensi teknologi digital untuk meningkatkan pembelajaran telah diakui secara luas, tidak dapat dipungkiri bahwa penerapannya dalam pembelajaran masih menghadapi berbagai tantangan dan kompleksitas. Salah satunya dalam pembelajaran bahasa Arab. Bahasa Arab adalah salah satu bahasa di dunia yang memiliki begitu banyak keistimewaan. Salah satunya adalah sebagai *lingua franca* (bahasa pemersatu) bagi umat Islam di seluruh dunia. Al-Qur'an, sebagai pegangan utama umat Islam, turun kepada nabi Muhammad SAW dalam bahasa Arab.² Dalam salah satu ayatnya, Allah SWT berfirman, "Kami jadikan Al-Qur'an ini dalam bahasa Arab supaya kamu memahaminya."³ Pembelajaran bahasa Arab merupakan jendela yang mengarah kepada pemahaman yang lebih baik tentang sumber utama ajaran Islam itu, dan juga kepada sumber satunya, hadis Nabi SAW, karena keduanya

¹ Jill Shepherd, "What is the Digital Era?" dalam *Social and Economic Transformation in the Digital Era*, New York: IGI Global, 2004, hlm. 1-18.

² Kasmianti, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, Banyumas: Rizquna, 2020, hlm. 3.

³ QS. Az-Zukhruf: 3.

ditulis dalam bahasa Arab.⁴ Keterampilan berbahasa Arab juga menjadi keunggulan di berbagai bidang profesional, seperti diplomasi, perdagangan internasional, dan penelitian akademis. Dengan kemampuan untuk berkomunikasi dalam bahasa Arab, seseorang dapat memperluas jaringan profesionalnya dan mengakses sumber daya yang lebih luas di dunia Arab dan sekitarnya.⁵

Proses belajar mengajar pada dasarnya adalah sebuah proses komunikasi di mana terdapat tiga komponen utama: kurikulum sebagai pesan, guru/ pengajar sebagai komunikator, dan siswa/ pelajar sebagai penerima komunikasi.⁶ Untuk memastikan komunikasi efektif, diperlukan media sebagai alat bantu. Media pembelajaran memiliki beberapa pengertian, mulai dari setiap unsur yang memberikan kesempatan kepada siswa/ pelajar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap, hingga sarana non-personal yang digunakan oleh guru/ pengajar dalam proses belajar mengajar. Ini mencakup berbagai alat fisik seperti buku, rekaman audio, video, gambar, dan juga perangkat keras dan lunak komputer.⁷ Era digital menuntut penyesuaian media pembelajaran yang lebih interaktif, dinamis, dan terintegrasi. Namun masih banyak pengajar bahasa Arab yang enggan menyesuaikan diri karena penyesuaian tersebut memerlukan biaya dan waktu yang besar. Hal ini mengakibatkan kemandekan dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi di era digital ini, institusi pendidikan seperti Darul Lughah Al Arabiyah yang khusus memfokuskan pada pembelajaran Bahasa Arab, berhadapan dengan keharusan adaptasi dan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran mereka. Darul Lughah Al Arabiyah adalah sebuah institusi pelatihan bahasa Arab yang berkedudukan di Banda Aceh. Darul Lughah memiliki pengalaman dan

⁴ Kasmiasi, *op.cit.*, hlm. 4.

⁵ Abd. Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Maliki Press, 2012, hlm. 4.

⁶ *Ibid.*, hlm. 101.

⁷ Abd. Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Malang Press, 2009, hlm. 26.

dikelola oleh para ahli dan praktisi bahasa Arab yang lulus dari universitas-universitas di Timur Tengah. Institusi ini didirikan pada tanggal 28 Oktober 2016. Dalam profil institusinya, Darul Lughah menyatakan bahwa saat ini, masih jarang ditemukan masyarakat atau individu yang benar-benar mampu menguasai bahasa Arab dengan baik, meskipun mereka telah menjalani pendidikan di pesantren, *dayah*, atau perguruan tinggi selama bertahun-tahun. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan. Berdasarkan fenomena itu, Darul Lughah berusaha menciptakan solusi dengan memperkenalkan pendekatan baru dalam pembelajaran bahasa Arab. Pendekatan ini disampaikan oleh para ahli yang kompeten di bidangnya dan didukung dengan materi yang mudah dipahami dan diterima oleh berbagai kalangan.⁸ Program-program yang dipersembahkan oleh Darul Lughah dapat dianggap sebagai dorongan positif bagi perkembangan pendidikan bahasa Arab di Indonesia.

Namun pada kenyataannya, masih banyak tantangan yang harus insititusi seperti Darul Lughah hadapi di era digital ini dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab dan medianya. Berbagai kendala teknologi yang mungkin dihadapi oleh siswa dan guru, kebutuhan akan kurikulum yang dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan era digital, serta tantangan dalam mengembangkan media pembelajaran Bahasa Arab yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pembelajar adalah beberapa yang dapat disebut.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menyusun penelitian dengan judul: Pembelajaran Bahasa Arab Era Digital: Problematika dan Solusi dalam Pengembangan Media (Studi Kasus Pembelajaran Bahasa Arab di Darul Lughah Banda Aceh). Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami dan mengatasi tantangan dalam pembelajaran Bahasa Arab di era digital serta menyusun solusi yang relevan dan efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab di institusi pendidikan seperti Darul Lughah.

⁸ Darul Lughah Al Arabiyah, *Profil Lembaga*, <https://darullughah.com/knowledgebase/Visi-&-Misi/109>, diakses pada 15 Februari 2024.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah pembelajaran bahasa Arab di era digital dengan studi kasus khusus pada pembelajaran bahasa Arab di Darul Lughah Al Arabiyah. Fokus ini kemudian dibagi menjadi dua sub-fokus penelitian: *Pertama*, problematika pembelajaran bahasa Arab di era digital. Sub-fokus ini akan mengeksplorasi tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran bahasa Arab di era digital. *Kedua*, solusi dalam pengembangan media pembelajaran bahasa Arab pada era digital. Sub-fokus ini akan mengevaluasi dan mengusulkan solusi untuk mengatasi problematika yang telah diidentifikasi dalam konteks media pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan dan dengan memperhatikan fokus penelitian yang sudah ditetapkan, maka pokok permasalahan yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembelajaran bahasa Arab pada era digital di Darul Lughah?
2. Apa saja problematika yang dihadapi dalam proses pembelajaran bahasa Arab di era digital pada Darul Lughah?
3. Apa saja solusi yang dapat diusulkan untuk mengatasi problematika tersebut, khususnya dalam pengembangan media pembelajaran Bahasa Arab di Darul Lughah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, beberapa tujuan yang hendak dicapai oleh penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan memahami pembelajaran bahasa Arab pada era digital, khususnya di Darul Lughah.
2. Untuk mengidentifikasi problematika yang dihadapi dalam proses pembelajaran bahasa Arab di era digital pada Darul Lughah.
3. Untuk merumuskan dan mengusulkan solusi yang efektif dan efisien dalam pengembangan media untuk mengatasi problematika dalam pembelajaran Bahasa Arab di era digital pada Darul Lughah.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang signifikan, baik dalam konteks teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis;
 - a. Penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam literatur akademik tentang pembelajaran bahasa Arab di era digital.
 - b. Hasil penelitian ini akan memperkaya pengetahuan tentang problematika dan solusi dalam pembelajaran bahasa Arab, serta tantangan dan hambatan yang dihadapi.
 - c. Penelitian ini juga akan memberikan wawasan baru tentang bagaimana merumuskan dan mengusulkan solusi pengembangan media pembelajaran bahasa Arab yang efektif dan efisien.
2. Manfaat Praktis;
 - a. Penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi Darul Lughah Al Arabiyah dan institusi sejenis yang menghadapi problematika serupa dalam pembelajaran bahasa Arab di era digital. Solusi yang diusulkan dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran bahasa Arab.
 - b. Penelitian ini dapat menjadi panduan bagi pengembangan media pembelajaran bahasa Arab di era digital.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian

Dalam rangka memberikan gambaran mengenai fokus dan sub fokus pada penelitian ini dan bagaimana pengembangan berangkat dari fokus menuju sub fokus penelitian, pada bagian ini peneliti akan memaparkan beberapa konsep yang menjadi landasan penelitian ini.

1. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran dalam pemahaman yang dijabarkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah suatu interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar.⁹ Menurut Miarso, pembelajaran merupakan upaya untuk mengelola lingkungan dengan tujuan agar seseorang dapat membentuk dirinya secara positif dalam situasi tertentu.¹⁰ Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas pokok guru/tenaga pengajar. Dari sisi bahasa Indonesia sendiri, kata “pembelajaran” berasal dari kata dasar “ajar”, yang mengacu pada petunjuk yang diberikan kepada orang untuk mengetahui sesuatu. Berkembang dari kata “ajar” ini, terbentuk kata kerja “belajar” yang mengimplikasikan proses berlatih atau berusaha memperoleh pengetahuan dan keterampilan, “pelajar” sebagai pihak yang menerima “ajar” dan “mengajar” serta “pengajar” sebagai verba dan nomina pihak yang memberi “ajar”. Kata “pembelajaran” itu sendiri merupakan bentukan dari kata “belajar” dengan awalan *pem* dan akhiran *an*, menunjukkan suatu konsep yang mengindikasikan proses belajar.¹¹

Secara sederhana, pembelajaran bisa dijelaskan sebagai usaha untuk mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mereka

⁹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB I hlm. 2.

¹⁰ Miarso, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012, hlm. 4.

¹¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990, hlm. 664.

mau belajar dengan kemauan sendiri.¹² Melalui proses pembelajaran, terjadi pengembangan moral, keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran juga merupakan usaha untuk mengarahkan siswa. Dalam teori yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik, pembelajaran melibatkan kombinasi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹³ Sedangkan dalam teori lain menurut Nasution, pembelajaran adalah aktivitas mengorganisir atau mengatur lingkungan sebaik mungkin dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar.¹⁴

Dalam *Al-Mu'jam al-Wasit*, bahasa Arab dijelaskan secara spesifik sebagai serangkaian suara-suara (bunyi) yang bangsa Arab ucapkan untuk menyampaikan maksud mereka dalam komunikasi.¹⁵ Beberapa pakar lain ada juga yang memberikan pandangan tersendiri tentang pengertian bahasa Arab. Ahmad al-Hasyimi memandang bahwa bahasa Arab adalah suara-suara (bunyi) yang secara khusus mengandung rangkaian sebagian huruf hijaiyah.¹⁶ Sedangkan Mustafa al-Gulayaini memandang bahasa Arab sebagai kalimat yang digunakan oleh bangsa Arab untuk menyampaikan maksud atau tujuan mereka.¹⁷

Meskipun definisi-definisi tersebut bervariasi, namun maksud dan pengertian yang dikandungnya sama, yaitu bahwa bahasa Arab adalah alat komunikasi yang terdiri dari huruf hijaiyah yang digunakan oleh orang Arab dalam berinteraksi sosial baik secara lisan maupun tulisan.

¹² Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, hlm. 85.

¹³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bina Aksara, 1995, hlm. 36.

¹⁴ S. Nasution, *Asas-asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, hlm. 4.

¹⁵ Ibrahim Mustafa, dkk., *Al-Mu'jam al-Wasit*, Istanbul: al-Maktabah al-Islamiyyah, 2004, hlm. 831.

¹⁶ Ahmad al-Hasyimi, *Al-Qawaid al-Asasiyah li al-Lughah al-'Arabiyyah*, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1995, hlm. 7.

¹⁷ Mustafa al-Gulayaini, *Jami' al-Durus al-'Arabiyyah*, Beirut: al-Maktabah al-'Asriyyah, 1994, jilid 1 hlm. 28.

Bahasa Arab adalah bahasa yang dipergunakan dalam Al-Qur'an dan Hadis, kedua-duanya merupakan dasar agama Islam serta bahasa pokok dari kebudayaan dan peradaban Islam yang menghasilkan cabang ilmu seperti filsafat, kalam, hadis, tafsir, dan lain-lain. Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang telah lama dipelajari oleh generasi Muslim di seluruh dunia. Di Indonesia, bahasa Arab diajarkan sejak usia dini karena mayoritas masyarakat beragama Islam. Penggunaan bahasa Arab di Indonesia dapat berperan sebagai bahasa asing atau bahasa kedua, tergantung pada konteksnya. Bagi sebagian besar masyarakat, bahasa Arab dianggap sebagai bahasa asing karena bukan merupakan bahasa yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari.

2. Era Digital

Era adalah rentang waktu yang ditandai oleh ciri-ciri atau peristiwa tertentu yang mencerminkan perkembangan atau perubahan dalam suatu konteks. Sementara itu, istilah “digital” berasal dari bahasa Yunani *digitus* yang berarti “jari jemari”. Secara khusus, dalam konteks modern, digital merujuk pada hal-hal yang terkait dengan penggunaan angka, terutama dalam bentuk sistem angka biner. Konsep biner menjadi inti dari komunikasi digital, di mana informasi direpresentasikan dan ditransmisikan menggunakan kombinasi angka 0 dan 1.¹⁸

Era digital dimulai pada tahun 1980-an dengan munculnya internet secara publik, yang telah mengubah cara manusia berinteraksi, berkomunikasi, dan mengakses informasi. Internet menjadi pendorong utama perkembangan teknologi yang semakin pesat hingga saat ini. Era digital menandai periode di mana informasi semakin mudah diakses dan tersebar luas melalui media digital seperti internet, platform sosial media, dan aplikasi digital lainnya. Dalam era ini, teknologi, terutama teknologi informasi, menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari manusia. Penggunaan media digital tidak hanya memungkinkan pertukaran

¹⁸ Vernandius Lelu Ngongo, dkk., “Pendidikan di Era Digital” dalam *Seminar Nasional Pendidikan Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2019.

informasi secara global, tetapi juga telah mengubah cara individu, bisnis, dan masyarakat berinteraksi, berkomunikasi, dan beraktivitas. Perkembangan teknologi digital juga telah membuka peluang baru dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, bisnis, kesehatan, dan hiburan. Namun selain dari pada itu, era digital juga menimbulkan tantangan dan dampak yang perlu diperhatikan, seperti masalah privasi, keamanan data, dan penyebaran konten negatif. Perlu pemahaman yang mumpuni tentang era digital, baik bagi individu maupun masyarakat, untuk menghadapi perubahan yang terus-menerus serta agar dapat memanfaatkan potensi teknologi digital secara optimal.¹⁹

3. Media Pembelajaran

Pembelajaran dikategorikan sebagai sebuah sistem karena di dalamnya terdapat komponen-komponen yang saling terkait untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komponen-komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi. Media, sebagai salah satu komponen dari pembelajaran, memiliki peran yang sangat penting.

Pembelajaran dapat dianggap sebagai sebuah sistem yang terstruktur, di mana berbagai komponen saling berinteraksi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komponen-komponen tersebut meliputi tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, metode pengajaran, media yang digunakan, serta evaluasi hasil belajar. Di antara komponen-komponen ini, media memegang peranan yang sangat krusial. Media tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai penghubung yang mempermudah proses transfer pengetahuan dari pengajar ke peserta didik.²⁰

Pentingnya media dalam pembelajaran semakin terasa di era digital saat ini. Dengan adanya teknologi, media pembelajaran tidak lagi terbatas

¹⁹ Jill Shepherd, *loc.cit.*

²⁰ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2012, hlm. 12.

pada buku teks dan alat peraga fisik. Kini, berbagai platform digital seperti aplikasi pembelajaran, video interaktif, dan simulasi virtual menawarkan cara baru yang lebih menarik dan efektif untuk menyampaikan materi. Penggunaan media digital dapat memperkaya pengalaman belajar dan membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang lebih visual dan interaktif.

Namun, peran media tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi. Media yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar dan mendorong partisipasi aktif peserta didik. Oleh karena itu, pemilihan dan penggunaan media yang sesuai harus mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik penerima pelajaran serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan pendekatan yang tepat, media dapat menjadi alat yang sangat kuat dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran.²¹

Secara etimologis, kata “media” berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang artinya perantara atau pengantar, yaitu perantara antara pengirim pesan dan penerima pesan. Dalam bahasa Arab, perantara disebut dengan kata *wasilah* yang memiliki bentuk jamak *wasail*. Beberapa pendapat para ahli yang dapat peneliti rangkum terkait pengertian dari media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Sukiman menyebut media dengan istilah “mediator” yang diartikan sebagai penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Media, dalam konsep mediator, menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar, yaitu peserta didik dan isi pelajaran. Media juga dapat mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pembelajaran dapat melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepada peralatan paling canggih. Secara ringkas, media adalah

²¹ Miarso, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 128.

alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran.²²

- b. Kustandi & Sutjipto menjelaskan bahwa media adalah wadah dari pesan yang ingin diteruskan oleh sumbernya kepada penerima pesan.²³
- c. Rosyidi, sembari mengutip Gerlach dan Ely, menyatakan bahwa media, jika dipahami secara luas, dapat berupa manusia, materi, atau kejadian yang membentuk suatu kondisi atau membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Namun, jika dipahami secara lebih sempit, media pembelajaran adalah sarana non personal yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar.²⁴

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat atau segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara untuk membantu tersampainya pesan dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Pesan yang dimaksud adalah materi yang ditujukan kepada peserta didik sebagai penerima pesan, di mana materi yang diterima adalah pesan instruksional, dan tujuan yang dicapai adalah tercapainya proses belajar.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam sub bab ini, peneliti akan menyajikan temuan-temuan dari penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki relevansi langsung dengan topik atau masalah yang sedang diteliti. Melalui analisis hasil-hasil penelitian sebelumnya, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang konteks, temuan, dan kerangka pemikiran yang telah ada terkait dengan subjek penelitian kita saat ini. Dengan demikian, sub bab ini akan memberikan

²² Sukiman, *op.cit.*, hlm. 27.

²³ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011, hlm. 9.

²⁴ Abd. Wahab Rosyidi, *op.cit.*, hlm. 25.

landasan yang kuat bagi penelitian yang sedang dilakukan, serta menentukan posisi penelitian ini terhadap literatur yang sudah ada.

1. Artikel “Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Digital: Problematika & Solusi Dalam Pengembangan Media” oleh Samsul Haq dalam jurnal *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*.²⁵ Artikel tersebut menjelaskan tentang upaya pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk meningkatkan pendidikan, terutama dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan menggabungkan berbagai media seperti audio, visual, dan teks. Artikel tersebut meneliti mengenai masalah-masalah dalam pembelajaran bahasa Arab, baik dari segi linguistik maupun non-linguistik. Kesimpulannya, masalah-masalah tersebut meliputi fonetik, morfologi, struktur, motivasi belajar, fasilitas pembelajaran, metode pengajaran, waktu pembelajaran, dan lingkungan pembelajaran. Selain itu, masalah pembelajaran bahasa juga bervariasi tergantung pada usia siswa dan lingkungan pembelajaran yang berbeda. Solusi yang artikel tersebut tawarkan adalah bahwa dalam pengembangan media pembelajaran harus disesuaikan dengan masalah linguistik dan non-linguistik yang ada. Perbedaan artikel tersebut dengan penelitian ini terletak pada pendekatan yang digunakan dan fokus studi kasus yang diambil. Artikel tersebut memberikan gambaran umum tentang masalah dan solusi dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan pendekatan yang lebih luas, sedangkan penelitian pada skripsi ini lebih fokus pada studi kasus di Darul Lughah Al Arabiyah dan mungkin menggali lebih dalam tentang strategi pembelajaran yang digunakan serta hasil yang diperoleh dari penerapan media pembelajaran di institusi tersebut.
2. Penelitian Andi Bangsawan Tolerea, Mohammad Yusuf Iskandarsyah, dan Ansar yang berjudul “Strategi Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran

²⁵ Samsul Haq, “Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Digital: Problematika & Solusi Dalam Pengembangan Media” *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial* Vol. 7 No. 1, Februari 2023.

Bahasa Arab Di Era Digital 4.0”, dimuat di jurnal *Mujaddid: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Islam*.²⁶ Penelitian tersebut bertujuan untuk memberikan panduan kepada pendidik bahasa Arab di berbagai lembaga pendidikan mengenai penggunaan media dalam pembelajaran bahasa Arab di era digital 4.0. Dari hasil penelitian, para penulis menyimpulkan bahwa pemanfaatan media dalam pembelajaran bahasa Arab saat ini melibatkan tiga aspek utama: audio (seperti penggunaan *podcast* dan laboratorium bahasa), visual (seperti media poster, papan buletin, gambar digital, dan aplikasi Canva), dan audio visual (seperti pemutaran video bahasa Arab melalui platform-platform digital seperti YouTube dan TikTok dengan menggunakan proyektor, layar, dan laptop di dalam kelas atau laboratorium bahasa). Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian pada skripsi ini terletak pada fokus penelitian, metode penelitian, dan konteks studi kasus. Meskipun keduanya membahas tentang pemanfaatan media dalam pembelajaran bahasa Arab di era digital, terdapat perbedaan dalam pendekatan, yang nantinya mungkin mengarah ke temuan dan rekomendasi berbeda yang dihasilkan.

3. Makalah Mahmudah dan Nurhapsari Pradnya Paramita yang berjudul “Transformasi Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital: Tantangan dan Peluang dalam Pendidikan” yang diajukan dalam Konferensi Ilmiah Internasional Bahasa Arab ke-14 yang diselenggarakan di UIN Mataram pada September 2023.²⁷ Makalah tersebut membahas tentang transformasi pembelajaran bahasa Arab di era digital, yang mencakup tantangan dan peluang yang muncul dalam pendidikan sebagai dampaknya. Dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, metode pembelajaran bahasa Arab mengalami perubahan yang signifikan. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana pembelajaran bahasa Arab di

²⁶ Andi Bangsawan Tolerea, dkk., “Strategi Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Digital 4.0”, *Mujaddid: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Islam* Vol. 1 No. 1, April 2023.

²⁷ Mahmudah & Nur Hapsari, “Transformasi Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital: Tantangan dan Peluang dalam Pendidikan” pada *Konferensi Ilmiah Internasional Bahasa Arab ke-14*, Ittihad Mudarrisi al-Lughah al-Arabiyah, Mataram, 2023.

era digital membuka peluang baru untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran, sambil menghadapi tantangan yang perlu diatasi.

Hasil penelitian makalah tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital telah menghasilkan perubahan signifikan dalam metode pembelajaran bahasa Arab. Penggunaan aplikasi ponsel dan platform elektronik telah menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Dari segi peluang, pembelajaran digital memberikan kontribusi pada peningkatan efektivitas dan menarik minat dalam pembelajaran bahasa Arab, serta memberikan kesempatan untuk berkomunikasi dengan penutur asli bahasa Arab melalui platform *online*. Namun, ada tantangan yang dihadapi, di antaranya adalah kesulitan guru dalam beradaptasi dengan penggunaan teknologi modern dalam proses pengajaran. Selain itu, siswa juga menyatakan bahwa beberapa sumber daya digital tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan belajar mereka dalam bahasa Arab. Perbedaan makalah tersebut dengan penelitian pada skripsi ini adalah bahwa makalah tersebut lebih fokus pada analisis transformasi pembelajaran bahasa Arab di era digital secara umum, sementara penelitian pada skripsi ini menyoroti studi kasus spesifik dalam pengembangan media pembelajaran bahasa Arab di institusi Darul Lughah Al-Arabiyah. Jadi, sementara makalah membahas secara luas tantangan dan peluang pembelajaran bahasa Arab di era digital, skripsi ini lebih berfokus pada identifikasi masalah dan solusi yang spesifik dalam penggunaan media pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pendidikan tertentu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam rangka menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian, peneliti mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendalami dan memahami konteks, persepsi, dan pengalaman yang terlibat dalam fenomena yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data secara mendalam dan menyeluruh dari suatu kasus tertentu untuk menganalisisnya secara komprehensif.

Penelitian kualitatif merupakan eksplorasi dalam kehidupan nyata dengan tujuan untuk memahami fenomena yang terjadi, termasuk mengapa dan bagaimana fenomena tersebut terjadi. Pendekatan ini melibatkan studi mendalam dan berorientasi pada kasus atau beberapa kasus yang spesifik. Menurut Chairi²⁸, penelitian dengan pendekatan kualitatif didasarkan pada konsep eksplorasi yang melibatkan studi mendalam dan berorientasi pada beberapa kasus maupun kasus tunggal. Sesuai dengan pandangan tersebut, menurut Denzin & Lincoln²⁹, penelitian kualitatif dilakukan dalam konteks alamiah dengan maksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi, melibatkan berbagai metode yang tersedia. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan secara naratif aktivitas yang terjadi dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan individu.

Dalam penjelasan Suwendra³⁰, penelitian dengan pendekatan kualitatif antara lain bertujuan untuk: (1) Menggambarkan obyek penelitian, seperti peristiwa sosial atau aktivitas keagamaan, melalui foto, video, atau narasi. (2) Mengungkapkan makna di balik fenomena dengan melakukan wawancara mendalam dan observasi partisipasi. (3) Menjelaskan fenomena yang terjadi

²⁸ Chairi, *Landasan Filsafat dalam Metode Penelitian Kualitatif*, 2005, hlm. 9.

²⁹ N. K. Denzin & Y.S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research*, 1994, hlm. 31.

³⁰ Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, Nilacakra Publishing House, 2018, hlm. 5.

secara rinci dan sistematis, karena terkadang apa yang terlihat tidak selalu mencerminkan tujuan atau inti permasalahan. Klarifikasi objektif penting untuk menghindari kesalahan pemahaman dan interpretasi.

Bergandengan dengan pendekatan kualitatif tersebut, peneliti menggunakan metode studi kasus. Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk menyelidiki fenomena yang kompleks dan konteks spesifik dengan detail yang tinggi. Peneliti fokus pada kasus yang relevan dengan topik penelitian, yang dalam hal ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang kaya dan mendalam tentang isu yang sedang diteliti. Menurut Mulyadi³¹, metode studi kasus merupakan metode penelitian yang memerinci secara komprehensif tentang individu, kelompok, atau organisasi tertentu, sehingga dalam penelitian tersebut peneliti perlu mengumpulkan sebanyak mungkin informasi terkait subjek yang sedang diteliti. Fenomena yang dipilih untuk studi kasus biasanya merupakan situasi aktual yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat.

Dengan kombinasi pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang tepat tentang subjek, menggali kompleksitasnya, dan memperoleh wawasan yang berguna untuk menganalisis dan menginterpretasi data yang peneliti kumpulkan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di institusi Darul Lughah Al Arabiyah. Institusi ini menjadi tempat di mana seluruh proses penelitian berlangsung, termasuk pengumpulan data, observasi, dan interaksi dengan partisipan. Selain itu, penelitian ini dilaksanakan sepanjang bulan Juni-Juli 2024. Waktu tersebut dipilih agar penelitian dapat mencakup rentang waktu yang cukup untuk mengumpulkan data yang relevan dan representatif terkait dengan topik yang diteliti.

³¹ Mulyadi, *Metode Penelitian Praktis Kualitatif & Kuantitatif*, Jakarta: Publica Press, 2016, hlm. 201.

C. Data dan Sumber Data

Menurut Sugiarto, data adalah informasi yang nyata dan berisi bukti serta fakta yang relevan dengan penelitian, yang kemudian disajikan untuk tujuan tertentu³². Dalam konteks penelitian ini, data dapat berupa deskripsi situasi lapangan, tulisan, atau kata-kata yang terkait dengan media pembelajaran Bahasa Arab secara digital di institusi Darul Lughah Al Arabiyah. Sumber data dapat mencakup individu, gambar, dokumen tertulis, atau berbagai bentuk lainnya yang dapat memberikan informasi faktual yang relevan dengan penelitian. Secara ringkas, data merujuk pada segala informasi, keadaan, dan fakta yang berkaitan dengan objek penelitian, sedangkan sumber data mencakup berbagai jenis informasi atau benda yang dapat memberikan kontribusi pada pemahaman penelitian. Sedangkan untuk sumber data itu sendiri terdiri dari sumber data primer, dan sumber data sekunder.

Menurut Rosidi, data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti. Ini mencakup data dan informasi yang dikumpulkan langsung dari lapangan melalui berbagai teknik dan prosedur. Dalam konteks penelitian ini, data primer akan diperoleh melalui observasi, wawancara, dengan Darul Lughah Al Arabiyah mengenai media pembelajaran Bahasa Arab secara digital dan analisa dokumen terkait hal tersebut, antara lain akun Instagram dan *channel* YouTube. Dalam proses ini, peneliti akan secara langsung berinteraksi dengan narasumber untuk memperoleh data yang relevan dan berharga terkait dengan topik penelitian.³³

Sedangkan data sekunder, masih menurut Rosidi, adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dan berfungsi sebagai pendukung untuk data primer melalui media sebagai perantara. Umumnya, data sekunder berupa dokumentasi, laporan, catatan, atau rekaman. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder sebagai pendukung akan dikumpulkan melalui observasi terhadap berbagai aktivitas di Darul Lughah Al Arabiyah, seperti profil

³² Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, Bandung: Suaka Media, 2015, hlm. 45.

³³ Imron Rosidi, *Karya Tulis Ilmiah*, Surabaya: Alfina Primatama, 2011, hlm. 57.

institusi, struktur organisasi, fasilitas, tenaga pengajar, serta dokumen dan sumber literatur lain yang masih relevan dengan topik penelitian. Dengan demikian, data sekunder akan memberikan informasi tambahan yang mendukung dan melengkapi data primer yang diperoleh dari wawancara langsung dengan narasumber maupun melalui observasi dan analisis dokumen.³⁴

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data yang dapat dipertanggungjawabkan, peneliti menggunakan tiga teknik dan prosedur pengumpulan data yang penjabaran rincinya adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Uswatun Hasanah menjelaskan bahwa observasi merupakan proses pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti. Dengan demikian, observasi dapat dipahami sebagai kegiatan yang memotret situasi yang terjadi selama proses penelitian berlangsung.³⁵

Dalam konteks pengumpulan data penelitian, observasi atau pengamatan dianggap sebagai alat untuk merasakan dan memahami suatu fenomena dari sudut pandang ilmu pengetahuan dan konsep-konsep yang telah ada sebelumnya. Tujuan utama dari observasi adalah untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk melanjutkan penelitian tertentu. Oleh karena itu, persiapan yang matang dalam bentuk panduan observasi menjadi penting untuk mengatasi potensi masalah metodologis dan memastikan efektivitas dalam proses observasi. Panduan ini berperan sebagai arahan bagi peneliti dalam mengamati objek penelitian dengan lebih sistematis dan terfokus.³⁶

Observasi langsung dilakukan sebagai teknik utama untuk memahami secara mendalam bagaimana pembelajaran Bahasa Arab secara digital berlangsung di Darul Lughah Al Arabiyah. Peneliti akan secara

³⁴ *Ibid.*, hlm. 58.

³⁵ Uswatun Hasanah, *Pengantar Microteaching*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.

³⁶ Fitrah & Lutfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Sukabumi: Jejak Publisher, 2020, hlm. 43.

aktif mengamati interaksi antara pengajar dan pelajar selama pembelajaran, mencatat penggunaan media dalam pengajaran, serta respons pelajar terhadap pembelajaran tersebut. Observasi ini memberikan gambaran yang lebih akurat tentang dinamika pembelajaran Bahasa Arab di era digital, termasuk tantangan yang mungkin dihadapi oleh pengajar dan pelajar dalam memanfaatkan teknologi.

2. Wawancara

Wawancara, sebagai alat pengumpulan data, dapat dilakukan baik secara langsung tatap muka maupun secara jarak jauh atau online. Secara etimologis, wawancara mengacu pada proses tanya jawab antara dua pihak, yaitu narasumber dan pewawancara. R.A Fadhallah menjelaskan bahwa wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua pihak atau lebih, di mana satu pihak bertindak sebagai pewawancara dan yang lainnya sebagai narasumber, dengan tujuan tertentu. Tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh jawaban atau informasi yang relevan untuk dikembangkan dalam konteks penelitian. Proses wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada responden sebagai subjek penelitian. Narasumber, sebagai pihak yang diwawancarai, menggunakan kemampuan komunikasinya untuk memberikan respons secara bebas terhadap pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara, dengan harapan memberikan motivasi kepada narasumber untuk menyampaikan pendapatnya dengan jujur dan terbuka.³⁷

Wawancara mendalam dengan pengurus dan pengajar Darul Lughah Al Arabiyah merupakan langkah penting dalam menggali pandangan dan pengalaman mereka terkait dengan pembelajaran Bahasa Arab menggunakan media digital. Melalui wawancara, peneliti dapat mengetahui pendekatan pengajaran yang digunakan, persepsi mereka tentang efektivitas media digital, serta masalah yang dihadapi dalam penerapannya. Sementara itu, wawancara dengan para pelajar pada sisi

³⁷ R.A. Fadhallah, *Wawancara*, Jakarta: UNJ Press, 2021, hlm. 29.

lain akan turut memberikan sudut pandang yang berharga tentang pengalaman mereka dalam mempelajari Bahasa Arab dengan menggunakan media digital, termasuk kendala-kendala yang mereka temui dan saran untuk perbaikan.

3. Analisa Dokumen

Menurut Anggito dan Setiawan, merujuk pada Keegan, dokumen dianggap sebagai data yang seharusnya mudah diakses dan dapat dengan mudah ditinjau, sehingga kasus yang diteliti menjadi lebih baik. Dokumen yang mudah diakses memungkinkan untuk peninjauan penelitian sebelumnya, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada kualitas penelitian baru. Dengan demikian, dokumen dianggap sebagai sumber data yang penting karena kemudahan aksesnya mendukung kelangsungan penelitian.³⁸

Ini menggambarkan bahwa dokumentasi, sebagai alat pengumpulan data, memiliki kemampuan untuk merekam berbagai peristiwa atau kejadian masa lalu yang terdokumentasi dalam bentuk tulisan dan cetakan seperti surat, buku harian, dan informasi lainnya. Dokumen-dokumen ini, jika memiliki nilai atau relevansi yang sesuai, dapat menjadi sumber data yang berharga dalam penelitian.

Dalam konteks penelitian ini, pengumpulan dokumen seperti kurikulum, materi pembelajaran, dan laporan evaluasi pembelajaran membantu peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang struktur dan kualitas pembelajaran Bahasa Arab di Darul Lughah Al Arabiyah. Dengan menganalisis dokumen-dokumen ini, peneliti dapat mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dalam penggunaan media digital, serta merumuskan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut. Dokumen-dokumen ini juga dapat memberikan konteks historis dan perkembangan pembelajaran Bahasa

³⁸ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: Jejak Publisher, 2018, hlm. 32.

Arab di institusi tersebut, yang penting untuk memahami evolusi penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran.

E. Prosedur Analisis Data

Dalam penelitian ini, prosedur analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*). Analisis Isi merupakan metode analisis yang digunakan untuk menganalisis konten teks dari berbagai sumber, seperti wawancara, artikel, atau dokumen tertulis lainnya.³⁹ Dalam konteks penelitian ini, analisis isi digunakan untuk menggali dan memahami data yang terkait dengan pembelajaran Bahasa Arab di era digital, khususnya dalam konteks studi kasus di Darul Lughah Al Arabiyah.

Prosedur analisis isi melibatkan langkah-langkah sistematis, mulai dari pengumpulan data hingga interpretasi hasil analisis. Pertama, data yang relevan akan dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti hasil observasi, transkripsi wawancara, dokumen, atau artikel terkait. Selanjutnya, data-data tersebut akan dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi pola-pola, tema-tema, atau kategori-kategori tertentu yang muncul. Proses ini melibatkan kodifikasi naskah, di mana peneliti memberikan label atau kategori pada bagian-bagian teks yang memiliki makna atau relevansi tertentu. Terakhir, hasil analisis akan diinterpretasikan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti.⁴⁰

Dengan menggunakan prosedur analisis isi, penelitian ini dapat mengungkapkan beragam aspek dan dimensi terkait pembelajaran Bahasa Arab di era digital, termasuk permasalahan yang dihadapi, solusi yang diajukan, serta potensi pengembangan media pembelajaran yang lebih efektif. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menyelidiki konten teks secara sistematis dan mendalam, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan relevan terhadap topik penelitian.

³⁹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005, hlm. 334.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 350.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data sangat penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan relevan. Pemeriksaan keabsahan data mencakup empat aspek utama, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

1. Kredibilitas

Kredibilitas mengacu pada validitas internal dari data dan interpretasi yang diperoleh. Untuk memastikan kredibilitas data, langkah-langkah seperti triangulasi, yaitu menggunakan beberapa metode pengumpulan data, serta penggunaan sumber data yang beragam dapat dilakukan. Selain itu, peneliti dalam penelitian ini harus bersikap transparan tentang proses pengumpulan dan analisis data, serta melakukan pengecekan ulang terhadap interpretasi yang telah dibuat.⁴¹

Kredibilitas juga merujuk pada seberapa tepatnya data yang tercatat oleh peneliti mencerminkan data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian. Kredibilitas dalam konteks penelitian ini akan menggambarkan sejauh mana instrumen atau alat ukur yang digunakan sesuai dengan substansi atau esensi dari kasus yang sedang diteliti.

Data dikatakan kredibel ketika data yang dilaporkan oleh peneliti tidak berbeda secara signifikan dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian. Kredibilitas internal berfungsi untuk mengevaluasi sejauh mana desain penelitian yang diterapkan sesuai dengan tujuan penelitian dan mampu mencapai hasil yang diinginkan.⁴²

2. Transferabilitas

Transferabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau dipindahkan ke konteks lain. Dalam suatu perspektif kualitatif, transferabilitas merupakan tanggung jawab peneliti dalam melakukan generalisasi. Dalam rangka mewujudkan ini peneliti dapat

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017, hlm. 326.

⁴² Sugiono, *op.cit.*, hlm. 360.

melakukan suatu kerja deskriptif untuk menjabarkan konteks penelitian bersamaan dengan asumsi-asumsi yang menjadi sentra dalam penelitian tersebut.⁴³

Transferabilitas menunjukkan sejauh mana hasil penelitian ini dapat diterapkan pada konteks lain, misalnya pada institusi pembelajaran Bahasa Arab lainnya. Untuk memastikan transferabilitas data, peneliti harus secara jelas mendokumentasikan karakteristik partisipan, konteks penelitian, dan prosedur penelitian. Ini memungkinkan pembaca atau peneliti lain untuk menilai sejauh mana hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang serupa.⁴⁴

3. Dependabilitas

Dependabilitas mengacu pada kestabilan dan konsistensi dari hasil penelitian. Untuk memastikan dependabilitas data, peneliti harus melakukan pencatatan yang teliti tentang semua tahap penelitian, mulai dari perencanaan hingga analisis data. Selain itu, peneliti perlu mencatat setiap perubahan atau modifikasi yang dilakukan selama proses penelitian, serta memberikan justifikasi atas keputusan yang diambil.

Dependabilitas memberi penekanan pada keperluan peneliti untuk selalu memperhitungkan konteks yang berubah-ubah dalam penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini peneliti harus bertanggung-jawab tersebut dapat mempengaruhi cara pendekatan penelitian. Data yang dapat diandalkan atau konsisten cenderung memiliki tingkat validitas yang tinggi, meskipun belum tentu valid. Konsep dependabilitas dalam penelitian kuantitatif memiliki makna yang berbeda dengan penelitian kualitatif, karena pandangan yang berbeda terhadap realitas. Dalam penelitian kualitatif, realitas dipahami sebagai dinamis dan selalu berubah, sehingga tidak selalu konsisten dan berulang seperti dalam penelitian kuantitatif. Sebagaimana yang dikutip dari Heraclitus oleh Saputra, “Kita

⁴³ Edi Saputra, “Keabsahan Data Dalam Penelitian Kualitatif” dalam Nanda Saputra (eds), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021, hlm. 47.

⁴⁴ Albi Anggito & Johan Setiawan, *op.cit.*, hlm. 42.

tidak dapat memasuki sungai yang sama dua kali,” menggambarkan sifat dinamis dan terus berubah dari realitas dalam konteks penelitian kualitatif.⁴⁵

4. **Konfirmabilitas**

Konfirmabilitas mengacu pada objektivitas dan keabsahan interpretasi data yang dilakukan oleh peneliti. Untuk memastikan konfirmabilitas data, peneliti harus mengadopsi pendekatan reflektif, yaitu mempertimbangkan dan merefleksikan secara kritis atas pandangan dan asumsi yang mungkin memengaruhi interpretasi data. Susan Stainback melalui Saputra⁴⁶ menjelaskan bahwa penelitian kualitatif lebih mengutamakan aspek validitas. Ini menunjukkan bahwa dalam penelitian kualitatif, penekanan ada pada usaha untuk memastikan bahwa data yang diperoleh mencerminkan esensi atau substansi dari fenomena yang diteliti.

Konfirmabilitas juga menekankan pada objektivitas dan keabsahan interpretasi data. Peneliti dalam hal ini dapat memastikan konfirmabilitas dengan mengadopsi pendekatan reflektif dalam proses analisis data, mempertimbangkan secara kritis pandangan dan asumsi yang mungkin memengaruhi interpretasi. Selain itu, teknik seperti audit trail dapat digunakan, di mana semua langkah penelitian dan analisis data didokumentasikan dengan cermat untuk memungkinkan pemeriksaan oleh pihak lain.

⁴⁵ Edi Saputra, *op.cit.*, hlm. 48.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 50.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji problematika dan solusi dalam pengembangan media pembelajaran bahasa Arab di era digital, dengan studi kasus di Darul Lughah Banda Aceh. Dalam konteks tersebut, penting untuk memahami latar sosial, historis, budaya, ekonomi, demografi, dan lingkungan yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran bahasa Arab di lembaga ini..

1. Latar Sosio Historis

Darul Lughah Al Arabiyah berdiri di tengah masyarakat Aceh, yang memiliki nilai keagamaan Islam yang kuat. Aceh, yang dikenal dengan sebutan “Serambi Mekkah,” menempatkan bahasa Arab dalam posisi penting karena bahasa ini merupakan bahasa Al-Qur’an dan hadis, dua pedoman utama umat Islam. Namun, kenyataannya, banyak masyarakat yang belum menguasai bahasa Arab dengan baik meskipun telah mengikuti pendidikan di pesantren, dayah, atau perguruan tinggi. Darul Lughah hadir untuk menjawab kebutuhan ini dengan pendekatan modern dan praktis.⁴⁷

Darul Lughah didirikan pada tanggal 28 Oktober 2016 oleh para pakar bahasa Arab lulusan Timur Tengah. Saat ini, lembaga tersebut dipimpin oleh salah satu pendirinya, Muhammad Yasir, S. Kom.I, MA. Saat ini, Darul Lughah Al Arabiyah berkedudukan di jalan Teuku Nyak Arif, Lamnyong, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Provinsi Daerah Istimewa Aceh. Darul Lughah bernaung secara legal di bawah yayasan dengan akta notaris nomor 42, Tanggal 24 Oktober 2017 yang dibuat oleh notaris Liawati Supena, SH., M.Kn.

Visi Darul Lughah adalah: *Menjadi Pusat Pendidikan Bahasa Arab terdepan dalam melahirkan SDM yang profesional dan berkualitas*

⁴⁷ Abdullah, *loc.cit.*

dibidang bahasa Arab dengan berasaskan teori dan metodologi ilmiah yang efektif. Sedangkan misi Darul Lughah Al Arabiyah adalah:

- a. Menyelenggarakan pelatihan bahasa Arab untuk semua kalangan dengan menggunakan metode modern yang relevan dalam proses belajar.
- b. Mengembangkan keterampilan berbahasa Arab (mendengar/menyimak, berbicara, membaca, dan menulis).
- c. Merangkul para guru, dosen, tengku, dai, ustaz, mahasiswa, pelajar, santri, penulis, karyawan, dan kaum muslimin untuk memahami bahasa Arab.
- d. Menghasilkan *mutakhassis* atau pakar di bidang bahasa Arab.
- e. Mengembangkan jaringan kerja sama dengan lembaga-lembaga dan instansi, baik instansi pemerintah ataupun swasta.
- f. Menawarkan kerja sama dengan developer perumahan untuk mewujudkan kampung Arab.



Gambar 1 Logo Darul Lughah Al Arabiyah

Kehadiran Darul Lughah di Aceh merupakan upaya untuk mengatasi kekurangan dalam penguasaan bahasa Arab di kalangan masyarakat Aceh yang meskipun berpendidikan Islam, belum mencapai kemampuan bahasa Arab yang memadai. Sejarah Aceh yang kuat dengan keislaman menjadikan kehadiran lembaga ini relevan dan penting dalam konteks peningkatan kualitas pendidikan bahasa Arab.⁴⁸

2. Latar Budaya dan Ekonomi

Budaya Aceh yang sarat dengan nilai-nilai Islam membuat bahasa Arab memiliki peran penting. Bahasa Arab bukan hanya dianggap sebagai bahasa asing, tetapi juga sebagai bahasa agama yang perlu dikuasai untuk

⁴⁸ Muhammad Yassir, "Tentang Darul Lughah Al Arabiyah," Wawancara via WhatsApp, 14 Juni, 2024.

memahami ajaran Islam dengan lebih mendalam.⁴⁹ Budaya belajar bahasa Arab di Aceh sering kali masih tradisional, sehingga Darul Lughah Al Arabiyah dengan metode modernnya menawarkan solusi yang lebih efektif dan efisien.

Secara ekonomi, Aceh merupakan salah satu provinsi yang sedang berkembang di Indonesia.⁵⁰ Penguasaan bahasa Arab yang baik bisa membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat Aceh, seperti bekerja di negara-negara Timur Tengah atau terlibat dalam perdagangan internasional yang menggunakan bahasa Arab. Darul Lughah berupaya untuk meningkatkan keterampilan bahasa Arab masyarakat, yang pada akhirnya dapat berdampak positif pada perekonomian lokal.⁵¹

3. Latar Demografi dan Lingkungan

Aceh memiliki populasi mayoritas beragama Islam, dengan beragam latar belakang pendidikan dan profesi.⁵² Demografi ini membuat kebutuhan akan pembelajaran bahasa Arab menjadi sangat signifikan. Darul Lughah Al Arabiyah menargetkan berbagai kelompok masyarakat, mulai dari pelajar, mahasiswa, hingga profesional, untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab mereka.

Lingkungan Darul Lughah terletak di Banda Aceh, ibu kota Provinsi Daerah Istimewa Aceh, yang merupakan pusat pemerintahan dan pendidikan. Lingkungan yang mendukung ini memungkinkan akses yang lebih mudah bagi masyarakat untuk mengikuti program-program yang ditawarkan. Lingkungan pendidikan di Banda Aceh yang berkembang pesat juga memberikan dorongan tambahan bagi Darul Lughah untuk terus berinovasi dalam metode pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, Darul Lughah juga tidak membatasi program pembelajaran bahasa Arab yang

⁴⁹ Hanum Salwa, "Analisis Korelasi Antara Ilmu Sharaf Dan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Dengan Alumni Dayah Terpadu Aceh," *Jurnal Seumubeuet* 2, no. 2 (2023): 91–104.

⁵⁰ Nora Azizah, "Pertumbuhan Ekonomi Aceh Terendah Di Sumatera Selama Sepuluh Tahun Terakhir," *Republika Online*, 17 Januari, 2023, <https://news.republika.co.id/berita/rolwyt463/>.

⁵¹ Muhammad Yassir, *loc. cit.*

⁵² Kontributor Wikimedia, "Aceh," Wikipedia, 6 Juli, 2024, <https://id.wikipedia.org/wiki/Aceh>.

mereka canangkan hanya bagi masyarakat Aceh saja. Sehingga jangkauan lingkungan pembelajaran bahasa Arab di Darul Lughah praktis menyentuh seluruh lapisan masyarakat Indonesia.

B. Temuan Penelitian

Pada pembahasan ini, peneliti akan membangun deskripsi hasil analisis dan temuan penelitian sesuai dengan fokus dan sub fokus penelitian.

Pada era digital saat ini, pembelajaran Bahasa Arab di Darul Lughah Al Arabiyah Banda Aceh telah mengalami perubahan signifikan. Dari penelitian ini, ditemukan bahwa Darul Lughah mengadopsi berbagai teknologi modern. Darul Lughah menggunakan kurikulum berbasis *e-kitab*, berbagai aplikasi sebagai penunjang dalam pembelajaran bahasa Arab, memanfaatkan platform *e-learning* menggunakan YouTube sebagai media pembelajaran, mempergunakan media sosial sebagai alat bantu belajar, dan mengedepankan implementasi perangkat digital seperti komputer, tablet, dan *smartphone*.

Namun, adaptasi terhadap era digital ini tidak lepas dari berbagai tantangan. Penelitian turut mengidentifikasi sejumlah problematika yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Arab di Darul Lughah dari hasil observasi serta wawancara mendalam dengan tenaga pengajar dan para siswa. Berbagai temuan problematika antara lain keterbatasan akses teknologi, kendala teknis, dan kurangnya kompetensi digital di kalangan pengajar menjadi beberapa hambatan utama yang perlu diatasi.

Maka dari itu, penelitian ini turut mengusulkan beberapa solusi strategis untuk mengatasi kendala tersebut dengan menggali data dari berbagai rujukan yang tersedia. Beberapa solusi tersebut antara lain pengembangan infrastruktur teknologi, pelatihan kompetensi digital bagi pengajar, dan penyediaan materi ajar digital yang interaktif.

1. Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital di Darul Lughah

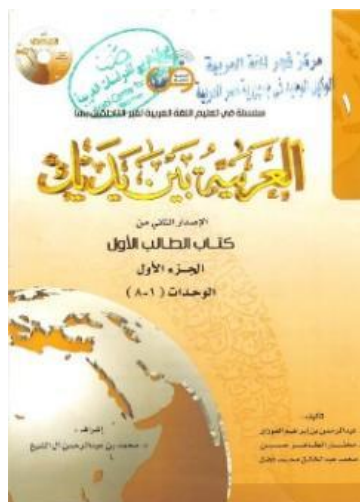
Penelitian menemukan bahwa pembelajaran Bahasa Arab di era digital di Darul Lughah mengadopsi berbagai teknologi digital modern berupa:

- a. Kurikulum pembelajaran bahasa Arab berbasis digital dengan menggunakan *e-kitab* (kitab digital).

Fadhli Adnan, B.Sh, MA, wakil direktur bidang kurikulum dan pengajaran menjelaskan, bahwa silabus utama adalah pembelajaran Bahasa Arab di Darul Lughah adalah *Al Arabiyah baina Yadaika*. Kurikulum utama tersebut selain dalam bentuk cetak, juga tersedia dalam bentuk *e-kitab* (kitab digital).⁵³

- b. Aplikasi penunjang belajar bahasa Arab.

Dengan kurikulum yang berbasis kita digital tersebut, Darul Lughah turut memanfaatkan beragam aplikasi dalam pembelajaran Bahasa Arab. Aplikasi yang paling penting adalah aplikasi pembaca *ebook* seperti *Adobe Acrobat Reader* atau *WPS Office*. Selain itu, silabus tersebut ditunjang dengan materi audio. Sehingga membutuhkan aplikasi pemutar audio, baik di komputer maupun ponsel pintar.



Gambar 2 E-kitab *Al Arabiyah Baina Yadaika* dalam pdf (portable document format).

- c. Platform *e-learning* dengan media YouTube.

Darul Lughah Al Arabiyah membuka beragam kelas dan program pembelajaran. Antara lain *60 Hari Lancar Berbahasa Arab*, *Al Arabiyah Online*, dan *Training Eksklusif Guru Bahasa Arab*. Berbagai kelas dan program ini disusun sedemikian rupa demi

⁵³ Fadhli Adnan, "Kurikulum Darul Lughah Al Arabiyah," Wawancara via WhatsApp, 16 Juni, 2024.

memenuhi kebutuhan para peminat belajar bahasa Arab dari berbagai kalangan dengan berbagai latar belakang kebutuhan. Mulai dari peminat umum hingga mereka yang belajar belakang profesional.⁵⁴ Namun berbagai kelas dan program pembelajaran tersebut bersifat eksklusif dan hanya dapat dimanfaatkan oleh peserta atau siswa yang mendaftar dan membayar biaya saja. Maka dari itu Darul Lughah Al Arabiyah turut membuka kanal di platform berbagai video YouTube.⁵⁵ Dalam kanal tersebut, Darul Lughah menyediakan berbagai materi *e-learning* Bahasa Arab yang dapat dinikmati oleh masyarakat umum secara gratis.



Gambar 3 Tangkapan layar *e-learning* di kanal YouTube Darul Lughah Al Arabiyah.

Selain sebagai sarana untuk menyediakan materi *e-learning* bahasa Arab, Darul Lughah juga memanfaatkan kanal You Tube tersebut sebagai sarana promosi dan pemasaran berbagai kelas dan program pembelajaran yang mereka sediakan. Melalui kanal tersebut, masyarakat dapat memperoleh informasi-informasi penting tentang program dan juga kegiatan Darul Lughah Al-Arabiyyah. Ketersediaan bentuk pembelajaran dalam bingkai *e-learning* ini adalah terobosan penting dalam pemanfaatan media di era digital.

⁵⁴ Fadhli Adnan, *loc.cit.*

⁵⁵ Darul Lughah Al Arabiyah, "Darul Lughah Al Arabiyah," YouTube, 1 Juni, 2017, <https://www.youtube.com/@DarulLughahAlArabiyyah>.

- d. Media sosial WhatsApp sebagai alat bantu belajar.

Yusrizal, Lc, salah seorang ustaz/ dosen Darul Lughah Al Arabiyah menyampaikan bahwa mereka menggunakan aplikasi media sosial berbasis pertukaran pesan, WhatsApp, sebagai alat komunikasi utama. Bahkan dalam program *Al Arabiyah Online*, seluruh interaksi pembelajaran antara pengajar dan pelajar semuanya terjadi melalui WhatsApp. Aplikasi perpesanan digital ini dimanfaatkan untuk penyediaan materi, sebagai ruang diskusi serta konsultasi sepanjang pembelajaran.⁵⁶ WhatsApp dipilih karena ketersediaan yang luas dan kemampuan yang mumpuni dari segi komunikasi personal maupun massal. Fitur-fitur yang WhatsApp sediakan mumpuni dalam mengakomodir proses pembelajaran bahasa Arab di Darul Lughah. Komunikasi antar pengajar dan pelajar pun dapat berjalan efektif dengan aplikasi tersebut.

- e. Proses pembelajaran melibatkan penggunaan perangkat digital seperti komputer, dan *smartphone*.

Dalam rangka akses materi ajar dan interaksi pembelajaran antara pengajar dengan pelajar serta antar sesama siswa, berbagai perangkat digital dimanfaatkan dalam proses pembelajaran bahasa Arab di Darul Lughah. Dalam hal ini misalnya komputer, baik *dekstop*, *laptop*, maupun *tablet*, dengan berbagai sistem operasional, dan ponsel pintar atau *smartphone*. Perangkat digital apa pun dapat dipergunakan selama dapat mengoperasikan aplikasi pembelajaran dan mengakses bahan-bahan pembelajaran melalui ketersediaan jaringan internet. Menurut Yusrizal⁵⁷, penggunaan perangkat digital ini sudah merupakan suatu kebutuhan pokok mengingat keadaan zaman. Tanpa keberadaan perangkat digital ini, proses pembelajaran bahasa Arab di Darul Lughah dapat terhambat dan bahkan tidak

⁵⁶ Yusrizal, "Platform Digital Pembelajaran Bahasa Arab di Darul Lughah," Wawancara via WhatsApp, 17 Juni, 2024.

⁵⁷ *Ibid.*

terjadi sama sekali. Sehingga dapat dipahami bahwa Darul Lughah begitu mengintegrasikan dirinya dengan era digital sekarang ini dan sangat menggantungkan proses pembelajarannya pada ketersediaan berbagai platform dan perangkat digital.

2. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital

Penelitian mengungkap temuan berbagai problematika yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Arab di Darul Lughah pada era digital. Meskipun penggunaan teknologi modern telah membawa banyak manfaat dalam proses belajar-mengajar, sejumlah hambatan masih mengganggu efektivitas tersebut. Keterbatasan akses teknologi, termasuk perangkat digital dan koneksi internet yang tidak merata di kalangan siswa, menjadi salah satu isu utama yang menyebabkan kesenjangan dalam pembelajaran. Selain itu, kendala teknis seperti koneksi internet yang sering bermasalah dan gangguan pada perangkat keras turut menghambat kelancaran proses pembelajaran digital. Tidak hanya itu, kurangnya kompetensi digital di kalangan pengajar juga menjadi tantangan serius, mengingat pentingnya penguasaan teknologi dalam mendukung pembelajaran yang efektif dan interaktif. Rincian temuan tersebut adalah:

a. Keterbatasan akses teknologi.

Penelitian ini menemukan bahwa keterbatasan akses teknologi merupakan problematika utama dalam pembelajaran Bahasa Arab di era digital di Darul Lughah. Meskipun teknologi modern telah membawa banyak manfaat, tidak semua siswa maupun peserta program memiliki akses yang memadai terhadap perangkat digital seperti komputer, *tablet*, atau *smartphone*, serta koneksi internet yang stabil. Meski para peserta pembelajaran sudah pasti memiliki *smartphone* sebagai alat komunikasi, banyak di antara mereka yang punya spesifikasi *smartphone* di bawah standar yang dibutuhkan demi bisa mengakses materi maupun menjalankan aplikasi yang

dibutuhkan sebagai penunjang pembelajaran.⁵⁸ Kesenjangan ini menciptakan hambatan signifikan dalam proses pembelajaran, di mana siswa dengan akses terbatas sering kali tertinggal dalam mengikuti materi ajar dan interaksi pembelajaran.

Siswa yang memiliki perangkat digital kurang memadai harus mencari alternatif lain untuk mengakses materi ajar, yang sering kali membutuhkan usaha ekstra dan hasil yang kurang optimal. Salah satu siswa Darul Lughah, Muhammad Habibi, mengungkapkan bahwa spesifikasi *smartphone* yang dia miliki hanya cukup untuk aplikasi WhatsApp. Oleh karena itu dia mesti mengunduh materi ajar dan mencetaknya secara mandiri untuk dapat mengulangi materi di rumah.⁵⁹ Habibi adalah peserta program kelas *Al Arabiyah Online*. Dia mengaku merasakan manfaat pembelajaran bahasa Arab dengan media digital di Darul Lughah. Namun dia juga menekankan bahwa keterbatasan akses masih menjadi kendala utama yang dia dan teman-temannya hadapi. Keterbatasan ini tidak hanya mempengaruhi partisipasi siswa dalam pembelajaran tetapi juga kinerja akademis mereka secara keseluruhan. Siswa yang tidak dapat mengakses materi ajar dengan lancar merasa frustrasi dan kurang termotivasi, yang akhirnya mempengaruhi kualitas belajar mereka.

Keterbatasan akses juga kerap terjadi karena internet yang tidak stabil. Koneksi yang sering terputus atau lambat menyebabkan keterbatasan hingga keterlambatan dalam mengakses materi ajar dan mengganggu sesi pembelajaran *online*. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan mengikuti pelajaran secara *real-time*, yang mengakibatkan ketidakselarasan dalam proses belajar-mengajar. Beberapa siswa dan peserta program pembelajaran tinggal di daerah dengan akses internet kurang stabil. Hal tersebut menjadi kendala bagi mereka

⁵⁸ Yusrizal, *loc.cit.*

⁵⁹ Muhammad Habibi, "Pengalaman Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Perangkat Digital Di Darul Lughah," Tatap muka, 2024.

dalam mengakses dan mengikuti proses pembelajaran secara maksimal. Demikian ungkap ustaz Yusrizal.⁶⁰

b. *Kendala teknis operasional materi maupun perangkat berbasis digital.*

Selanjutnya, penelitian ini menemukan bahwa kendala teknis turut menjadi salah satu problematika utama dalam pembelajaran Bahasa Arab di era digital di Darul Lughah. Kendala ini mencakup beberapa masalah seperti:

- 1) Gangguan akses internet. Hal ini dapat dipicu oleh berbagai faktor teknis seperti masalah cuaca adalah *human error*. Karena materi dan ruang pembelajaran yang berbasis digital, kendala semacam ini bisa sangat mengganggu proses pembelajaran bahasa Arab di Darul Lughah.
- 2) Perangkat keras (*hardware*) tidak memadai. Seperti saat sistem operasional yang usang dan penyimpanan perangkat yang kurang.
- 3) Keterbatasan sumber daya dan anggaran. Tidak dapat dipungkiri bahwa perangkat-perangkat digital butuh pemeliharaan dan perawatan. Pemeliharaan dan perawatan ini membutuhkan biaya. Namun dalam beberapa kondisi. Darul Lughah belum punya cukup anggaran untuk itu. Kendala ini akhirnya menghambat proses pembelajaran bahasa Arab.⁶¹

Kendala-kendala teknis operasional ini menjadi problematika mengingat proses pembelajaran bahasa Arab yang begitu bergantung pada ketersediaan layanan digital. Meski adopsi layanan tersebut telah berlangsung cukup lama, kendala-kendala ini masih saja kerap terjadi secara tidak disengaja dan diharapkan sebelumnya. Beberapa upaya khusus telah ditempuh demi terhindar dari kendala-kendala ini namun dalam beberapa kesempatan, masih tetap terjadi.

⁶⁰ Yusrizal, *loc.cit.*

⁶¹ Muhammad Yassir, *loc.cit.*

- c. *Kompetensi digital beberapa pengajar bahasa Arab masih kurang.* Penelitian ini mengungkapkan bahwa kurangnya kompetensi digital di kalangan pengajar merupakan salah satu problematika utama dalam pembelajaran Bahasa Arab di era digital di Darul Lughah. Banyak pengajar belum sepenuhnya menguasai penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran, yang mengakibatkan pengajaran menjadi kurang efektif dan efisien. Hal ini terungkap dari penuturan Dedi Hendra S.Pd.I, MA, sebagai wakil direktur operasional dan kelembagaan di Darul Lughah Al Arabiyah Banda Aceh.⁶² Kurangnya keterampilan dalam mengoperasikan perangkat digital dan menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran *online* membuat pengajar kesulitan dalam menyampaikan materi secara optimal.

Salah satu dampak dari kurangnya kompetensi digital ini adalah terbatasnya kemampuan pengajar untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam strategi pengajaran mereka. Pengajar yang tidak familier dengan teknologi cenderung menggunakan metode pengajaran tradisional yang kurang interaktif dan menarik bagi siswa. Hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang termotivasi dan terlibat dalam proses belajar, karena mereka tidak dapat memanfaatkan penuh potensi yang ditawarkan oleh teknologi digital. Hampir tidak ada pengajar yang bisa menyediakan media penunjang berupa audio maupun video. Sebagian besar pengajar meski pada praktiknya jelas menggunakan *e-kitab*, proses penyampaian materinya masih menggunakan metode tradisional seperti ceramah satu arah⁶³.

Selain itu, pengajar yang tidak menguasai teknologi digital sering kali mengalami kesulitan dalam memanfaatkan platform *e-learning* dan aplikasi pembelajaran. Mereka tidak tahu cara membuat dan

⁶² Dedi Hendra, "Kondisi Belajar Mengajar Bahasa Arab Dengan Media Digital Di Darul Lughah," Wawancara via WhatsApp, 2024.

⁶³ *Ibid.*

mengelola kelas virtual, mengunggah materi ajar, atau menggunakan alat evaluasi digital. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi tidak efisien dan siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar yang optimal.⁶⁴

Kurangnya kompetensi digital juga mempengaruhi kemampuan pengajar dalam memberikan bantuan teknis kepada siswa. Ketika siswa menghadapi masalah teknis dengan perangkat atau aplikasi pembelajaran, pengajar yang tidak kompeten dalam teknologi digital tidak dapat memberikan solusi yang cepat dan efektif. Ini membuat siswa merasa frustrasi dan menghambat proses belajar mereka.⁶⁵

3. Solusi untuk Mengatasi Problematika

Untuk mengatasi berbagai problematika yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Arab di era digital di Darul Lughah, penelitian ini mengusulkan beberapa solusi strategis. Yaitu:

- a. *Pengembangan Infrastruktur Teknologi* berupa penyediaan fasilitas teknologi yang lebih memadai, termasuk peningkatan akses internet di lingkungan lembaga.
- b. *Pelatihan Kompetensi Digital untuk Pengajar* dengan mengadakan pelatihan berkala bagi pengajar untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran.
- c. *Penyediaan Materi Ajar Digital yang Interaktif* yang mana Darul Lughah Al Arabiyah mesti secara aktif mengembangkan materi ajar digital yang menarik dan interaktif untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Solusi-solusi ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui peningkatan akses dan penggunaan teknologi digital. Sebagaimana disebutkan di atas, salah satu langkah penting yang pertama-tama mesti ditempuh adalah pengembangan infrastruktur teknologi yang lebih memadai, termasuk peningkatan akses internet di

⁶⁴ *Ibid.*

⁶⁵ Muhammad Habibi, *loc.cit.*

lingkungan lembaga. Solusi ini demi mengatasi problematika keterbatasan akses teknologi dan kendala teknis operasional dalam penyediaan media. Kemudian setelah itu, dengan melihat problematika kompetensi digital para pengajar bahasa Arab di Darul Lughah, maka pelatihan kompetensi digital bagi pengajar menjadi krusial demi memastikan mereka dapat memanfaatkan teknologi dengan optimal dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga menekankan pentingnya penyediaan materi ajar digital yang interaktif untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar karena optimalisasi tersebut perlu dan sangat urgen di era digital hari ini. Implementasi solusi-solusi ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, interaktif, dan efektif di Darul Lughah.

Implementasi solusi-solusi ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, interaktif, dan efektif di Darul Lughah. Dengan peningkatan akses internet dan penyediaan perangkat digital yang memadai, seluruh siswa dapat mengikuti proses pembelajaran tanpa kendala teknis yang menghambat. Pelatihan kompetensi digital bagi pengajar akan memastikan mereka memiliki keterampilan yang diperlukan untuk memanfaatkan teknologi dalam pengajaran, sehingga dapat menyampaikan materi dengan lebih menarik dan efisien. Penyediaan materi ajar digital yang interaktif akan meningkatkan keterlibatan siswa, membuat mereka lebih termotivasi dan antusias dalam belajar Bahasa Arab. Dengan mengatasi kendala-kendala ini, kualitas pendidikan di Darul Lughah dapat ditingkatkan secara signifikan, memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi seluruh siswa. Pada akhirnya, solusi-solusi ini tidak hanya akan mengatasi problematika yang ada, tetapi juga mempersiapkan siswa dan pengajar untuk menghadapi tantangan pembelajaran di era digital dengan lebih baik, menciptakan generasi yang siap beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan mampu memanfaatkan potensi digital secara maksimal dalam pendidikan.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan membahas temuan penelitian seperti yang dideskripsikan pada hasil penelitian. Pembahasan temuan penelitian sesuai dengan fokus dan sub fokus penelitian merupakan interpretasi atau verifikasi temuan dengan menghubungkan konsep-konsep dan teori yang ada.

1. Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital di Darul Lughah

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab di era digital di Darul Lughah telah mengadopsi berbagai teknologi modern. Teknologi yang digunakan meliputi kurikulum berbasis *e-kitab* (kitab digital), aplikasi penunjang belajar bahasa, platform *e-learning*, dan media sosial sebagai alat bantu belajar. Proses pembelajaran melibatkan penggunaan perangkat digital seperti komputer, tablet, dan *smartphone* untuk mengakses materi ajar dan berinteraksi dengan pengajar serta sesama siswa. Penggunaan teknologi ini menunjukkan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

Dalam konteks ini, pembelajaran Bahasa Arab di Darul Lughah telah bertransformasi mengikuti perkembangan teknologi. Kustandi dan Sutjipto,⁶⁶ menyatakan bahwa media pembelajaran, baik manual maupun digital, berperan penting dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran. Adopsi teknologi dalam pembelajaran Bahasa Arab memungkinkan akses materi yang lebih luas dan fleksibel, sehingga memfasilitasi siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja.

Namun, transformasi ini juga memerlukan perubahan paradigma dalam pendekatan pedagogis. Pengajar tidak hanya harus menguasai teknologi tetapi juga harus mampu mengintegrasikan teknologi tersebut dengan metode pengajaran yang efektif. Pemanfaatan media digital tidak hanya menggantikan peran media konvensional tetapi juga membuka

⁶⁶ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *op.cit.*, hlm. 91.

peluang untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif. Dengan demikian, keberhasilan adopsi teknologi dalam pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya tergantung pada ketersediaan perangkat dan aplikasi, tetapi juga pada kemampuan pengajar untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan bagi siswa.

Lebih lanjut, penerapan teknologi ini juga memerlukan strategi yang tepat. Mahmudah dan Hapsari,⁶⁷ mengemukakan bahwa transformasi pembelajaran di era digital menuntut perubahan dalam metode pengajaran dan penguasaan teknologi oleh pengajar. Dalam hal ini, pengajar di Darul Lughah harus mampu memanfaatkan teknologi secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ini sejalan dengan pendapat Tolorea⁶⁸ yang menekankan pentingnya strategi pemanfaatan media dalam pembelajaran Bahasa Arab di era digital 4.0, di mana media digital tidak hanya sebagai alat bantu tetapi juga sebagai medium utama dalam proses pembelajaran.

Di samping itu, strategi yang tepat juga harus mencakup pendekatan yang holistik, di mana teknologi tidak hanya dilihat sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai komponen integral yang mendukung kurikulum dan pengembangan keterampilan abad ke-21. Pengajar harus mengembangkan keterampilan pedagogis yang memungkinkan mereka untuk menggabungkan teknologi dengan metode pengajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif, yang telah terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman materi. Haq⁶⁹ menyatakan bahwa penerapan teknologi harus disertai dengan desain pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih dinamis dan relevan dengan konteks kehidupan mereka. Dengan strategi yang holistik dan integratif, teknologi dapat menjadi kekuatan pendorong dalam

⁶⁷ Mahmudah dan Nur Hapsari, *op.cit.*

⁶⁸ Andi Bangsawan Tolorea, *op.cit.*, hlm. 45.

⁶⁹ Samsul Haq, *op.cit.*

menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna di Darul Lughah.

2. **Problematika dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital**

Penelitian ini mengidentifikasi sejumlah problematika yang signifikan dalam pembelajaran Bahasa Arab di Darul Lughah, yang meliputi tiga aspek utama: keterbatasan akses teknologi, kendala teknis, dan kurangnya kompetensi digital pengajar. Keterbatasan akses teknologi merupakan salah satu tantangan terbesar yang dihadapi. Tidak semua siswa memiliki akses yang memadai terhadap perangkat digital seperti komputer, tablet, atau *smartphone*, serta jaringan internet yang stabil. Hal ini menciptakan kesenjangan dalam proses belajar, di mana siswa yang memiliki akses yang lebih baik dapat memanfaatkan berbagai alat bantu belajar digital, sementara mereka yang tidak memiliki akses terbatas pada metode pembelajaran konvensional yang mungkin kurang mendukung. Keterbatasan ini juga berpengaruh pada kemampuan siswa untuk mengikuti materi pembelajaran secara menyeluruh dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar yang memanfaatkan teknologi.⁷⁰

Kemudian kendala teknis juga menjadi masalah yang tidak kalah penting. Masalah ini mencakup berbagai isu seperti koneksi internet yang tidak stabil, gangguan pada perangkat keras, dan kesalahan teknis lainnya yang dapat mengganggu kelancaran proses pembelajaran. Ketika koneksi internet terputus atau perangkat keras mengalami gangguan, siswa sering kali kehilangan akses ke materi penting dan menghadapi kesulitan dalam berinteraksi dengan pengajar dan sesama siswa secara real-time. Hal ini tidak hanya mengurangi efektivitas pembelajaran tetapi juga menyebabkan frustrasi di kalangan siswa dan pengajar, yang pada gilirannya dapat menghambat kemajuan belajar dan pengajaran.⁷¹

Kemudian kurangnya kompetensi digital pengajar menjadi tantangan signifikan dalam pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran. Banyak

⁷⁰ Muhammad Habibi, *loc.cit.*

⁷¹ Yusrizal, *loc.cit.*

pengajar di Darul Lughah yang belum sepenuhnya menguasai penggunaan teknologi digital dalam konteks pendidikan. Kompetensi digital ini melibatkan kemampuan untuk mengoperasikan berbagai perangkat dan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran, serta untuk mengintegrasikan teknologi tersebut dengan metode pengajaran yang efektif. Ketidakmampuan dalam hal ini dapat menghambat pengajaran yang efektif dan mempengaruhi kualitas pembelajaran yang diterima siswa. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi digital di kalangan pengajar merupakan langkah krusial untuk meningkatkan efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Arab. Ketiga masalah ini—keterbatasan akses teknologi, kendala teknis, dan kurangnya kompetensi digital pengajar—merupakan hambatan utama yang harus diatasi untuk mencapai pembelajaran Bahasa Arab yang lebih efektif dan inklusif di Darul Lughah. Pembahasan lebih rinci adalah sebagai berikut.

a. Keterbatasan Akses Teknologi

Salah satu problematika utama adalah keterbatasan akses teknologi. Tidak semua siswa memiliki akses yang memadai terhadap perangkat digital dan internet, sehingga menyebabkan kesenjangan dalam proses belajar. Masalah ini berkaitan erat dengan infrastruktur teknologi yang belum merata, terutama di daerah-daerah yang kurang berkembang. Sukiman⁷², menekankan pentingnya pengembangan media pembelajaran yang dapat diakses oleh semua siswa, tanpa terkecuali, untuk mengurangi kesenjangan tersebut.

Lebih jauh lagi, kesenjangan akses teknologi ini tidak hanya berdampak pada kualitas pembelajaran tetapi juga pada pemerataan kesempatan pendidikan. Ketika akses terhadap teknologi menjadi hak istimewa segelintir siswa dan peserta program pembelajaran, maka terjadi ketimpangan yang memperlebar jurang pengetahuan

⁷² Sukiman, *op.cit.*, hlm. 80.

dan keterampilan antara siswa yang terfasilitas dengan baik dan mereka yang tidak. Oleh karena itu, pemerintah dan lembaga pendidikan harus mengambil langkah proaktif untuk memastikan infrastruktur teknologi yang inklusif dan merata. Tolorea⁷³ berpendapat bahwa investasi dalam teknologi pendidikan harus diprioritaskan sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas dan akses pendidikan secara keseluruhan. Dengan memastikan bahwa setiap siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi, kita tidak hanya meningkatkan efisiensi pembelajaran tetapi juga memperjuangkan keadilan sosial dalam bidang pendidikan.

b. Kendala Teknis

Masalah teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil dan gangguan pada perangkat keras juga menjadi hambatan dalam pembelajaran digital. Haq⁷⁴, mencatat bahwa kendala teknis sering kali mengganggu kelancaran proses pembelajaran, mengurangi efektivitas pengajaran, dan menyebabkan frustrasi baik bagi siswa maupun pengajar. Koneksi internet yang tidak stabil dapat mengakibatkan siswa kehilangan materi penting dan menghambat interaksi *real-time* antara pengajar dan siswa.

Kendala teknis yang terjadi dalam pembelajaran digital tidak hanya menjadi masalah teknis semata, tetapi juga mencerminkan tantangan sistemik yang lebih luas dalam implementasi teknologi pendidikan. Koneksi internet yang tidak stabil dan gangguan perangkat keras adalah penghalang signifikan yang menghambat proses pembelajaran yang seharusnya mulus dan efektif. Ketika siswa dan pengajar sering kali menghadapi gangguan teknis, dampaknya tidak hanya terbatas pada ketidaknyamanan tetapi juga pada penurunan kualitas pengalaman belajar. Dalam jangka panjang,

⁷³ Andi Bangsawan Tolorea, *op.cit.*, hlm. 46.

⁷⁴ Samsul Haq, *op.cit.*

masalah ini dapat mengurangi motivasi siswa dan memperlambat kemajuan mereka.

c. Kurangnya Kompetensi Digital Pengajar

Kurangnya kompetensi digital di kalangan pengajar juga menjadi tantangan signifikan. Banyak pengajar yang belum sepenuhnya menguasai penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran, sehingga menghambat efektivitas pengajaran. Al-Gulayaini menyoroti pentingnya kompetensi pengajar dalam menerapkan metode pengajaran yang efektif⁷⁵. Dalam konteks era digital, kompetensi ini mencakup kemampuan menggunakan perangkat dan aplikasi digital untuk mengajar.

Kekurangan kompetensi digital di kalangan pengajar bukan hanya masalah individual, tetapi merupakan cerminan dari kebutuhan yang lebih mendalam akan pelatihan dan dukungan yang sistematis. Penguasaan teknologi digital oleh pengajar harus dipandang sebagai investasi strategis yang berdampak langsung pada kualitas pembelajaran. Ketika pengajar tidak memiliki keterampilan yang memadai dalam menggunakan teknologi, mereka tidak hanya menghadapi kesulitan dalam menyampaikan materi tetapi juga berisiko kehilangan kesempatan untuk memanfaatkan potensi penuh dari alat-alat digital yang tersedia. Kompetensi digital bukan hanya tentang memahami perangkat atau aplikasi, tetapi juga tentang mampu mengintegrasikan teknologi dengan metode pengajaran yang sesuai untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

3. Solusi untuk Mengatasi Problematika

Untuk mengatasi problematika yang telah diidentifikasi, beberapa solusi telah diusulkan.

⁷⁵ Mustafa Al-Gulayaini, *op.cit.*, hlm. 143.

a. Pengembangan Infrastruktur Teknologi

Pengembangan infrastruktur teknologi menjadi solusi utama untuk mengatasi keterbatasan akses. Penyediaan fasilitas teknologi yang lebih memadai, termasuk peningkatan akses internet di lingkungan lembaga, dapat membantu mengurangi kesenjangan dalam proses belajar. Menurut Kustandi dan Sutjipto⁷⁶, investasi dalam infrastruktur teknologi adalah langkah penting untuk memastikan semua siswa memiliki akses yang sama terhadap sumber belajar digital.

Pengembangan infrastruktur teknologi bukan hanya sekadar solusi praktis, tetapi juga merupakan langkah fundamental untuk menciptakan kesetaraan dalam pendidikan. Keterbatasan akses teknologi yang dialami oleh sebagian siswa mencerminkan ketidakadilan yang lebih besar dalam distribusi sumber daya pendidikan. Untuk mengatasi kesenjangan ini secara efektif, investasi dalam infrastruktur teknologi harus dipandang sebagai prioritas utama. Selain penyediaan fasilitas teknologi yang memadai, peningkatan akses internet harus dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya di lingkungan lembaga tetapi juga di komunitas sekitar. Hal ini penting untuk memastikan bahwa tidak ada siswa yang tertinggal karena faktor eksternal yang berada di luar kendali mereka. Sebagaimana menurut Kustandi dan Sutjipto⁷⁷, upaya ini akan menciptakan kesempatan yang setara bagi semua siswa untuk mengakses dan memanfaatkan sumber belajar digital. Dengan demikian, investasi yang signifikan dalam infrastruktur teknologi akan mengarah pada pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif, serta mengurangi ketimpangan yang ada dalam pendidikan.

⁷⁶ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *op.cit.*, hlm. 162.

⁷⁷ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *op.cit.*, hlm. 193.

b. Pelatihan Kompetensi Digital untuk Pengajar

Pelatihan berkala bagi pengajar untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran sangat diperlukan. Haq⁷⁸, menyarankan agar pelatihan ini mencakup berbagai aspek penggunaan teknologi dalam pengajaran, mulai dari dasar-dasar penggunaan perangkat hingga strategi pengajaran berbasis digital yang lebih kompleks. Ini akan membantu pengajar untuk lebih percaya diri dan efektif dalam memanfaatkan teknologi.

c. Penyediaan Materi Ajar Digital yang Interaktif

Pengembangan materi ajar digital yang menarik dan interaktif juga menjadi solusi penting. Materi yang interaktif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Sukiman, menekankan bahwa materi ajar yang menarik dan interaktif dapat membuat proses belajar lebih menyenangkan dan efektif.⁷⁹ Ini termasuk penggunaan video, animasi, dan aplikasi interaktif yang dapat merangsang minat belajar siswa.

Pengembangan materi ajar digital yang menarik dan interaktif menyentuh aspek estetika pendidikan, dan juga berguna sebagai respons kebutuhan kognitif dan emosional siswa secara lebih mendalam. Materi yang dirancang dengan baik, seperti video edukatif, animasi yang memukau, dan aplikasi interaktif, tidak hanya memperkaya pengalaman belajar tetapi juga menyesuaikan dengan berbagai gaya belajar siswa. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar⁸⁰.

Dengan menggunakan teknologi yang inovatif, pengajar dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan adaptif, di

⁷⁸ Samsul Haq, *op.cit.*

⁷⁹ Sukiman, *op.cit.*, hlm. 73.

⁸⁰ *Ibid.*, hlm. 75.

mana siswa merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam materi yang mereka pelajari. Lebih dari itu, materi ajar digital yang interaktif dapat memberikan umpan balik langsung dan personal, memungkinkan siswa untuk belajar dari kesalahan mereka dan mengatasi tantangan dengan cara yang lebih terarah. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan materi ajar digital bukan hanya sekedar meningkatkan kualitas pembelajaran tetapi juga memperkuat keterhubungan emosional antara siswa dan proses belajar mereka.

4. Implikasi Temuan

a. Implikasi untuk Pengajar

Hasil temuan penelitian ini membawa implikasi yang signifikan bagi pengajar dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab di era digital. *Pertama*, pentingnya pengembangan kompetensi digital melalui pelatihan dan pendidikan berkelanjutan tidak bisa diabaikan. Pengajar harus secara aktif terlibat dalam pelatihan yang tidak hanya memperkenalkan mereka pada teknologi terbaru tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan praktis yang diperlukan untuk mengimplementasikan teknologi tersebut dalam pengajaran mereka sehari-hari. Menurut Mahmudah dan Hapsari⁸¹, pelatihan ini harus mencakup pemahaman mendalam tentang berbagai alat digital, cara efektif mengintegrasikan teknologi dalam kurikulum, serta teknik untuk mengevaluasi dan mengadaptasi teknologi sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan kompetensi digital yang terus berkembang, pengajar tidak hanya mampu memanfaatkan alat-alat digital secara optimal tetapi juga dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka, memastikan bahwa mereka dapat memberikan pengalaman belajar yang relevan dan mendalam kepada siswa.

⁸¹ Mahmudah dan Nur Hapsari, *loc.cit.*

Kedua, kemampuan pengajar untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi dan metode pengajaran yang terus berkembang adalah krusial untuk menjaga relevansi dan efektivitas pengajaran di era digital. Teknologi pendidikan terus mengalami evolusi yang pesat, dan pengajar harus siap untuk mengintegrasikan inovasi terbaru dalam praktik mereka. Adaptasi ini mencakup tidak hanya penguasaan teknologi baru tetapi juga penyesuaian dalam strategi pengajaran untuk memanfaatkan teknologi secara efektif. Mahmudah dan Hapsari menekankan bahwa pengajar harus mampu merancang dan menerapkan metode pembelajaran yang mengakomodasi perkembangan teknologi sambil tetap mempertahankan fokus pada tujuan pendidikan.⁸² Kemampuan untuk beradaptasi ini memungkinkan pengajar untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang dihadirkan oleh teknologi digital, menjadikannya alat yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, mendorong interaksi yang lebih baik, dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih dinamis dan responsif. Dengan kata lain, adaptasi yang tepat akan memastikan bahwa proses pembelajaran tetap relevan, menarik, dan efektif dalam memenuhi kebutuhan siswa di era digital yang terus berkembang.⁸³

b. Implikasi untuk Peserta Didik

Bagi peserta didik, adopsi teknologi dalam pembelajaran memberikan peluang untuk belajar secara lebih fleksibel dan interaktif. Namun, keterbatasan akses teknologi masih menjadi tantangan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus berupaya menyediakan fasilitas yang memadai agar semua siswa dapat memanfaatkan teknologi dengan optimal. Sukiman⁸⁴

⁸² Mahmudah dan Nur Hapsari, *op.cit.*

⁸³ *Ibid.*

⁸⁴ Sukiman, *op.cit.*, hlm. 81.

menekankan pentingnya penyediaan fasilitas yang merata untuk mengurangi kesenjangan dalam akses pendidikan.

Adopsi teknologi dalam pembelajaran memberikan peluang yang luas bagi peserta didik untuk mengalami proses belajar yang lebih fleksibel dan interaktif. Teknologi memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, memberikan mereka kebebasan untuk belajar sesuai dengan ritme dan gaya belajar mereka masing-masing. Platform *e-learning*, aplikasi pembelajaran, dan sumber daya digital seperti video edukatif dan simulasi interaktif dapat membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan adaptif terhadap kebutuhan individu siswa. Selain itu, teknologi juga memfasilitasi interaksi yang lebih kaya antara siswa dan pengajar, serta antara sesama siswa, melalui forum diskusi, kelompok belajar virtual, dan alat kolaborasi *online*. Semua ini berkontribusi pada pengalaman belajar yang lebih dinamis dan responsif.

Namun, meskipun teknologi menawarkan banyak manfaat, keterbatasan akses teknologi masih menjadi tantangan utama yang perlu diatasi. Kesenjangan dalam akses terhadap perangkat digital dan koneksi internet yang stabil dapat menciptakan ketidakadilan dalam pendidikan, di mana hanya sebagian siswa yang dapat memanfaatkan teknologi dengan optimal, sementara yang lainnya tertinggal. Hal ini bisa berdampak negatif pada kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa yang kurang beruntung secara teknologi. Sukiman⁸⁵ menekankan pentingnya penyediaan fasilitas yang merata untuk mengurangi kesenjangan tersebut. Lembaga pendidikan harus mengambil langkah proaktif dalam menyediakan perangkat teknologi yang memadai dan memastikan bahwa infrastruktur internet tersedia secara luas dan stabil. Selain itu, lembaga

⁸⁵ *Ibid.* 82.

pendidikan perlu mempertimbangkan solusi kreatif seperti program pinjaman perangkat atau penyediaan akses internet gratis di area yang kurang terlayani. Dengan memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi, lembaga pendidikan dapat memaksimalkan potensi teknologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengurangi ketimpangan yang ada. Ini juga mencakup pelatihan dan dukungan teknis bagi siswa yang mungkin memerlukan bantuan untuk memanfaatkan teknologi dengan efektif. Dengan upaya yang komprehensif dan berkelanjutan dalam mengatasi keterbatasan akses, pendidikan dapat menjadi lebih inklusif dan memberikan manfaat yang merata bagi semua siswa.

c. Implikasi untuk Institusi

Bagi institusi pendidikan, hasil temuan ini menekankan pentingnya investasi dalam infrastruktur teknologi dan pelatihan bagi pengajar. Institusi harus memastikan bahwa semua pengajar memiliki akses ke pelatihan yang diperlukan dan bahwa fasilitas teknologi yang memadai tersedia bagi semua siswa. Tolorea⁸⁶ menyarankan agar institusi juga melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai.

Investasi dalam infrastruktur teknologi dan pelatihan bagi pengajar adalah prioritas utama untuk memastikan efektivitas pembelajaran di era digital. Investasi ini tidak hanya mencakup penyediaan perangkat keras seperti komputer, *tablet*, dan akses internet yang stabil, tetapi juga melibatkan pengembangan fasilitas teknologi yang mendukung pembelajaran seperti ruang kelas virtual dan laboratorium multimedia. Penyediaan fasilitas yang memadai akan memastikan bahwa siswa dapat memanfaatkan teknologi dengan optimal tanpa adanya hambatan akses yang dapat

⁸⁶ Andi Bangsawan Tolorea, *op.cit.*, hlm. 55.

mengganggu proses belajar mereka. Lebih dari itu, pengadaan infrastruktur yang berkualitas akan memberikan landasan yang kuat untuk mengintegrasikan teknologi dalam kurikulum secara efektif, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Di samping itu, penting bagi institusi untuk memberikan pelatihan yang memadai bagi pengajar agar mereka dapat memanfaatkan teknologi secara optimal. Pelatihan ini harus mencakup tidak hanya pengenalan teknologi baru, tetapi juga strategi untuk mengintegrasikan teknologi tersebut dalam metode pengajaran mereka. Pengajar harus diberdayakan untuk menguasai alat-alat digital dan aplikasi pembelajaran yang relevan, serta untuk menerapkan teknik-teknik pedagogis yang sesuai dengan perkembangan teknologi. Sebagaimana saran Tolorea⁸⁷ agar institusi melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Evaluasi ini tentu saja penting untuk menilai sejauh mana teknologi yang diterapkan telah mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, serta untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau penyesuaian. Melalui evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan, institusi pendidikan dapat memastikan bahwa teknologi yang digunakan benar-benar mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal dan dapat melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, institusi pendidikan akan dapat memaksimalkan manfaat dari teknologi dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik dan lebih efektif bagi semua siswa.

⁸⁷ *Ibid*, hlm. 56.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya, ada beberapa kesimpulan dapat diambil yaitu:

1. Pembelajaran bahasa Arab di Darul Lughah Al Arabiyah di era digital telah menunjukkan upaya untuk mengintegrasikan teknologi sebagai media dalam proses belajar mengajar. Meskipun masih berada dalam tahap awal, terdapat beberapa inisiatif untuk menggunakan perangkat digital dan internet sebagai alat bantu pembelajaran. Pengajar di Darul Lughah mulai memanfaatkan berbagai aplikasi dan platform *online* untuk memberikan materi ajar, namun penerapannya masih belum optimal. Hal ini menunjukkan adanya potensi besar untuk pengembangan lebih lanjut dalam memanfaatkan teknologi digital secara efektif dalam pembelajaran bahasa Arab.
2. Proses pembelajaran bahasa Arab di Darul Lughah menghadapi berbagai problematika yang menghambat penerapan teknologi digital. Beberapa kendala utama yang diidentifikasi adalah keterbatasan infrastruktur teknologi seperti akses internet yang tidak stabil dan ketersediaan perangkat keras yang memadai. Selain itu, kurangnya sumber daya dan pelatihan bagi pengajar untuk beradaptasi dengan teknologi digital menjadi tantangan signifikan. Pengajar merasa kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi dalam metode pembelajaran yang sudah ada, dan siswa juga menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan media pembelajaran baru.
3. Untuk mengatasi berbagai problematika dalam pembelajaran bahasa Arab di era digital, beberapa solusi telah diusulkan. *Pertama*, peningkatan infrastruktur teknologi di Darul Lughah sangat diperlukan, termasuk menyediakan akses internet yang stabil dan perangkat keras yang

memadai. *Kedua*, Darul Lughah Al Arabiyah perlu mengadakan pelatihan rutin bagi pengajar untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menggunakan teknologi digital. Pelatihan ini harus mencakup penggunaan berbagai alat dan platform digital yang dapat mendukung proses pembelajaran. *Ketiga*, pengembangan media pembelajaran digital yang interaktif dan menarik bagi siswa harus menjadi prioritas. Media seperti aplikasi pembelajaran, video tutorial, dan materi ajar berbasis digital dapat

B. Rekomendasi

Dari kesimpulan yang telah diambil, ada beberapa rekomendasi yang perlu dikemukakan sebagai pengembangan dan juga tindak lanjut dari temuan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam tentang penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama yang berfokus pada efektivitas berbagai jenis media digital. Penelitian ini dapat mencakup eksperimen dengan berbagai metode pembelajaran digital untuk menemukan pendekatan yang paling efektif.
2. Temuan penelitian ini perlu diimplementasikan dalam upaya pemecahan masalah praktis terkait pembelajaran bahasa Arab. Misalnya, institusi pendidikan bahasa Arab dapat mulai mengadopsi teknologi digital dengan mempertimbangkan kendala dan solusi yang telah diidentifikasi dalam penelitian ini..

C. Saran

Beberapa saran hendak peneliti kemukakan berkenaan dengan operasional implikasi penelitian kepada beberapa pihak terkait dengan masalah-masalah yang ditemukan jawabannya dalam penelitian ini, antara lain:

1. Darul Lughah Al Arabiyah perlu meningkatkan infrastruktur teknologi, termasuk akses internet yang stabil dan perangkat keras serta perangkat lunak yang memadai. Langkah ini akan mendukung implementasi teknologi digital dalam proses pembelajaran.

2. Lembaga pembelajaran Bahasa Arab harus mengadakan pelatihan rutin bagi pengajar untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menggunakan teknologi digital. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pengajar mampu memanfaatkan teknologi dengan efektif dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Mengembangkan media pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa, seperti aplikasi pembelajaran, video tutorial, dan materi ajar yang berbasis digital. Siswa juga dapat dilibatkan dalam proses pengembangan media pembelajaran untuk memastikan relevansi dan daya tarik media tersebut.
4. Antar lembaga dan institusi pembelajaran bahasa Arab perlu menjalin kerja sama dengan institusi pendidikan lain yang sudah lebih maju dalam penggunaan teknologi digital. Mengundang pakar atau praktisi teknologi pendidikan untuk memberikan *workshop* atau seminar juga dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengajar serta siswa dalam penggunaan teknologi.
5. Pemerintah kota Banda Aceh disarankan memberikan dukungan yang lebih besar dalam pengembangan infrastruktur teknologi di institusi pendidikan, termasuk menyediakan akses internet yang lebih baik dan perangkat keras yang memadai. Selain itu, pemerintah dapat mengadakan program pelatihan teknologi untuk pengajar dan siswa guna meningkatkan kompetensi mereka dalam menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran.
6. Civitas akademik disarankan untuk lebih proaktif dalam mengadopsi dan mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi digital. Kerja sama antar institusi dalam berbagi pengalaman dan praktik terbaik dapat mempercepat proses ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. "Profil Lembaga." Darullughah - Pusat Pelatihan Bahasa Arab, 2020. <https://darullughah.com/knowledgebase/Visi-&-Misi/109>.
- Adnan, Fadhli. "Kurikulum Darul Lughah Al Arabiyah." Wawancara via WhatsApp, 16 Juni, 2024.
- Al-Gulayaini, Mustafa. *Jami' al-Durus al-'Arabiyyah*. Beirut: al-Maktabah al-'Asriyyah, 1994.
- Al-Hasyimi, Ahmad. *Al-Qawaid al-Asasiyah Li al-Lughah al-'Arabiyyah*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1995.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak Publisher, 2018.
- Arabiyah, Darul Lughah Al. "Darul Lughah Al Arabiyah." YouTube, 1 Juni, 2017. <https://www.youtube.com/@DarulLughahAlArabiyah>.
- Azizah, Nora. "Pertumbuhan Ekonomi Aceh Terendah Di Sumatera Selama Sepuluh Tahun Terakhir." *Republika Online*, 17 Januari, 2023. <https://news.republika.co.id/berita/rolwyt463/pertumbuhan-ekonomi-aceh-terendah-di-sumatera-selama-sepuluh-tahun-terakhir>.
- Chariri. *Landasan Filsafat Dalam Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2005.
- Denzel, N. K., dan Y. S. Lincoln. *Handbook of Qualitative Research*, 1994.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Fadhallah, R. A. *Wawancara*. Jakarta: UNJ Press, 2021.
- Fitriah, dan Lutfiyah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: Jejak Publisher, 2020.
- Habibi, Muhammad. "Pengalaman Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Perangkat Digital Di Darul Lughah." Tatap muka, 2024.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta: Bina Aksara, 1995.

- Haq, Samsul. "Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital: Problematika & Solusi Dalam Pengembangan Media." *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-ilmu Sosial* 7, no. 1 (Februari 2023).
- Hasanah, Uswatun. *Pengantar Microteaching*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Hendra, Dedi. "Kondisi Belajar Mengajar Bahasa Arab Dengan Media Digital Di Darul Lughah." Wawancara via WhatsApp, 2024.
- Kasmiati. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Banyumas: Rizquna, 2020.
- Kustandi, Cecep, dan Bambang Sutjipto. *Media Pembelajaran Manual & Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Mahmudah, dan Nur Hapsari. "Transformasi Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Dalam Pendidikan." pada *Konferensi Ilmiah Internasional Bahasa Arab Ke-14*. Ittihad Mudarrisi al-Lughah al-Arabiyyah, 2023.
- Miarso. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mulyadi. *Metode Penelitian Praktis Kualitatif & Kuantitatif*. Jakarta: Publica Press, 2016.
- Mustafa, Ibrahim, dkk. *Al-Mu'jam al-Wasit*. Istanbul: al-Maktabah al-Islamiyyah, 2004.
- Nasution, S. *Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Rosidi, Imron. *Karya Tulis Ilmiah*. Alfina Primatama, 2011.
- Rosyidi, Abd. Wahab, dan Mamlu'atul Ni'mah. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press, 2009.

- Salwa, Hanum. “Analisis Korelasi Antara Ilmu Sharaf Dan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Dengan Alumni Dayah Terpadu Aceh.” *Jurnal Seumubeuet* 2, no. 2 (2023): 91–104.
- Saputra, Edi. “Keabsahan Data Dalam Penelitian Kualitatif.” dalam *Metodologi Penelitian Kualitatif*, disunting oleh Nanda Saputra. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Shepherd, Jill. “What Is the Digital Era?” pada *Social and Economic Transformation in the Digital Era*. IGI Global, 2004.
- Sugiarto. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi Dan Tesis*. Bandung: Suaka Media, 2015.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sukiman. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2012.
- Suwendra. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan*. Nilacakra Publishing House, 2018.
- Tolorea, Andi Bangsawan. “Strategi Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Digital 4.0.” *Mujaddid: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Islam* 1, no. 1 (April 2023).
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003).
- Vernandius Lelu Ngongo. “Pendidikan di Era Digital.” pada *Seminar Nasional Pendidikan Pascasarjana*. Universitas PGRI Palembang, 2019.
- Wikimedia, Kontributor. “Aceh.” Wikipedia, 6 Juli, 2024. <https://id.wikipedia.org/wiki/Aceh>.
- Yassir, Muhammad. “Tentang Darul Lughah Al Arabiyah.” Wawancara via WhatsApp, March 14, 2024.
- Yusrizal. “Platform Digital Pembelajaran Bahasa Arab Di Darul Lughah.” Wawancara via WhatsApp, March 17, 2024.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Tujuan Observasi:

- Mengamati interaksi antara pengajar dan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab menggunakan media digital.
- Mengidentifikasi penggunaan media digital dalam proses pembelajaran.
- Memahami respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan media digital.

Aspek yang Diamati:

1. Interaksi Pengajar dan Siswa:

- Cara pengajar menggunakan media digital dalam menyampaikan materi.
- Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
- Respon siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan.

2. Penggunaan Media Digital:

- Jenis media digital yang digunakan (e-kitab, aplikasi, YouTube, WhatsApp).
- Frekuensi penggunaan media digital.
- Efektivitas media digital dalam mendukung pembelajaran.

3. Respon Siswa:

- Tingkat partisipasi siswa dalam kelas.
- Kemudahan atau kesulitan siswa dalam menggunakan media digital.
- Motivasi belajar siswa setelah menggunakan media digital.

Lampiran 2

Tujuan Wawancara:

- Menggali pandangan pengajar mengenai penggunaan media digital dalam pembelajaran bahasa Arab.
- Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh pengajar dan siswa dalam proses pembelajaran digital.

- Mengumpulkan saran dan rekomendasi untuk pengembangan media pembelajaran digital.

Pertanyaan Wawancara untuk Pengajar:

1. Bagaimana Anda melihat peran media digital dalam pembelajaran bahasa Arab?
2. Media digital apa saja yang Anda gunakan dalam pembelajaran, dan bagaimana Anda mengintegrasikannya ke dalam kurikulum?
3. Apa saja tantangan yang Anda hadapi dalam penggunaan media digital?
4. Bagaimana tanggapan siswa terhadap penggunaan media digital dalam pembelajaran?
5. Apa saran Anda untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab di era digital?

Pertanyaan Wawancara untuk Siswa:

1. Bagaimana pengalaman Anda belajar bahasa Arab menggunakan media digital?
2. Media digital apa yang paling membantu Anda dalam memahami materi?
3. Apakah Anda mengalami kesulitan dalam menggunakan media digital? Jika iya, jelaskan.
4. Bagaimana media digital mempengaruhi motivasi belajar Anda?
5. Apa harapan Anda terhadap penggunaan media digital dalam pembelajaran di masa depan?

Lampiran 3

Tanggal Observasi: 10 Juni – 10 Juli 2024

Lokasi Observasi: Darul Lughah Al Arabiyah, Banda Aceh

Deskripsi Singkat:

- Pada observasi ini, terlihat bahwa pengajar menggunakan e-kitab "Al Arabiyah baina Yadaika" dalam bentuk digital melalui perangkat tablet dan komputer. Pengajar juga memanfaatkan video pembelajaran dari YouTube sebagai alat bantu visual.
- Siswa terlihat aktif berpartisipasi dalam diskusi melalui aplikasi WhatsApp, dan pengajar memberikan penjelasan tambahan serta tugas melalui platform tersebut.

- Beberapa siswa menunjukkan antusiasme tinggi ketika menggunakan media digital, namun terdapat juga siswa yang mengalami kesulitan teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil.

Lampiran 4

1. Wawancara dengan Pengajar

Tanggal: 20 Juni 2024

Hasil Wawancara:

Pengajar menyampaikan bahwa media digital sangat membantu dalam menyampaikan materi secara lebih interaktif. Namun, tantangan utama adalah kurangnya pelatihan teknis bagi pengajar dan keterbatasan akses teknologi di beberapa wilayah. Pengajar merekomendasikan peningkatan infrastruktur teknologi dan pelatihan rutin untuk memaksimalkan penggunaan media digital.

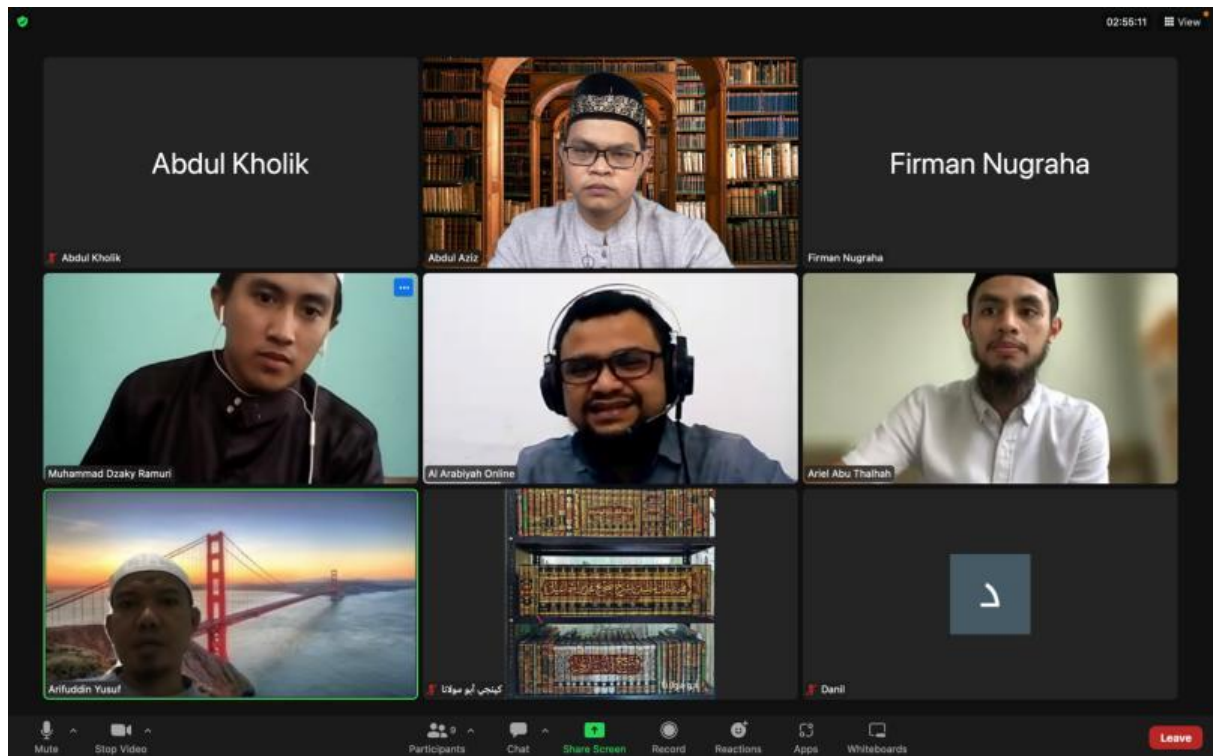
2. Wawancara dengan Siswa

Tanggal: 8 Agustus 2024

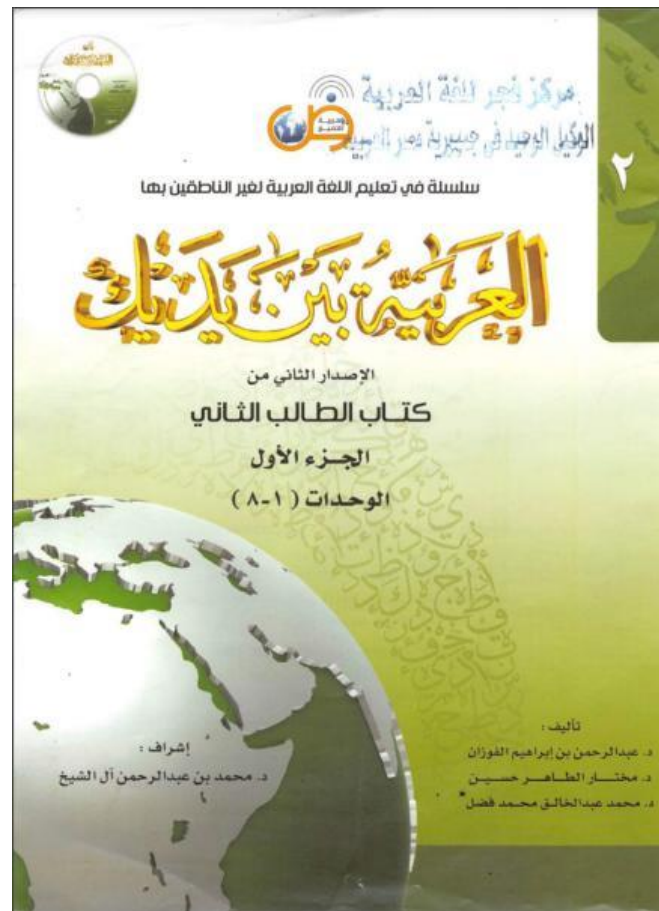
Hasil Wawancara:

Siswa merasa terbantu dengan penggunaan video dan aplikasi pembelajaran, namun mengeluhkan masalah teknis seperti gangguan koneksi internet yang menghambat proses belajar. Mereka berharap ada peningkatan dukungan teknis dan materi yang lebih variatif.

Lampiran 5



Interaksi pengajar dan siswa melalui Zoom.



Contoh materi ajar digital yang digunakan.



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA KELUARGA INDONESIA PEMALANG JAWA TENGAH

INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)

KEPUTUSAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 1134 TAHUN 2023

Kampus 1 : Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319

Kampus 2 : Jl. Paduraksa - Keramat Dk. Sialiali Ds. Surajaya Pemalang

Telp. (0284) 3291929, Email: official@insippemalang.ac.id, Website: insippemalang.ac.id

Nomor : 010/SIP/INSIP/III/2024

Lamp. : -

Hal : **Mohon Ijin Penelitian**

Kepada Yth,
Direktur Darul Lughah Al Arabiyah
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teriring salam dan do'a semoga Allah S.W.T senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita sekalian. Amien.

Dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa:

Nama : Abdul Aziz
Tempat, Tanggal Lahir : Cirebon, 09 September 1995
NIM : 7200026
Jurusan / Program Studi : PBA
Semester : 8 (Delapan)
Alamat : Code RT 03 Tirenggo Bantul Bantul DIY 55714

Bermaksud melakukan penelitian guna memperoleh data dalam penyusunan skripsi yang berjudul "PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI ERA DIGITAL: PROBLEMATIKA DAN SOLUSI DALAM ENGEMBANGAN MEDIA STUDI KASUS EMBELAJARAN BAHASA ARAB DI DARULLUGHAH".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya mahasiswa tersebut diperkenankan melaksanakan penelitian di tempat Bapak/Ibu.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas ijin dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pemalang, 21 Februari 2024

Rektor INSIP,
Rektor 1



H. Srifariyati, M.SI.
NIDN. 2105067502

Lampiran 6

Analisis Kualitatif:

- Data observasi dan wawancara dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang terkait dengan tantangan dan solusi dalam pembelajaran bahasa Arab di era digital.
- Tema Utama: Keterbatasan akses teknologi, kurangnya pelatihan digital, efektifitas media digital.
- Kesimpulan: Penggunaan media digital meningkatkan interaktivitas pembelajaran, namun memerlukan dukungan teknologi dan pelatihan untuk mengatasi kendala yang ada.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Abdul Aziz
Tempat/tanggal lahir : Cirebon, 09 September 1995
Alamat Rumah : Code RT 03 Trirenggo, Bantul, Bantul, DIY
No HP : +6288222000012
Email : abuthaha11@gmail.com
Nama Ayah : Taryadi
Nama Ibu : Halimah

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Karang Anyar II Indramayu, 2006
2. SMP Negeri 4 Sindang, 2010
3. MAN Ciwaringin, 2011
4. MAN 1 Indramayu, 2014
5. S1 KPI UIN Sunan Kalijaga, 2018
6. S2 KPI UIN Sunan Kalijaga, 2024
7. S2 Studi Islam, IOU, 2024

C. Riwayat Pekerjaan

1. Bendahara HSI Abdullah Roy
2. Bendahara HSI Berbagi
3. Procurement KSPPS HSI
4. Agen Umrah
5. Recruiter Mahasiswa IOU
6. Owner Lion Parcel
7. Owner Almubarak SkyLink

D. Pengalaman Organisasi

1. Ketua Komunitas Film Indramayu Remaja
2. Editor Naskah Ujian
3. Editor Suka TV
4. Anggota KORDISKA UIN Sunan Kalijaga
5. Anggota LDK UIN Sunan Kalijaga
6. Koordinator Shaful Fatih KAMMI UIN Sunan Kalijaga

7. HSI Peduli
8. HSI Berbagi
9. Markaz Bersama Asunnah
10. Student Commitee IOU

E. Karya Ilmiah Penelitian

1. Sikap Lima Ahli Pikir Terhadap Materi Dakwah Abu Fakhri Nabhan Rabbani (Skripsi)
2. Etika Dakwah Nabi Musa Terhadap Fir'aun Perspektif Al-Qur'an Surat Thaha (Jurnal Sinta 6)
3. The Influence of Academic Self-Efficacy, Social Support, and Supervisor Interpersonal Communication on Student Thesis Completing Motivation (Jurnal Sinta 3)
4. Peluang dan Tantangan Ceramah Dai (Perbandingan Izin Ceramah Dai di Indonesia dan Malaysia) (Jurnal Sinta 4)
5. Indonesian and Malaysian Da'wah Communication Models (Jurnal Sinta 4)
6. Pengaruh Grup WhatsApp dan Websiter dalam Dakwah Ustadz Abdullah Roy bagi Komunitas Halaqah Silsilah Ilmiah di Yogyakarta (Tesis)
7. Mengukur Sukses: Konsep Dasar dalam Evaluasi Kurikulum Sekolah (Jurnal Sinta 4)
8. The Influence of Social Media, Misinformation, and Digital Communication Strategies on Public Perception and Trust (Jurnal Internasional)
9. Peran Podcast Islam dalam Pendidikan dan Dakwah (Jurnal Sinta 4)
10. Peran Keluarga dalam Mencegah Cyberbullying (Jurnal Sinta 4)
11. Poligami dalam Tinjauan Syariat dan Realitas (Tesis)